

**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

**RAJENDRA KODU**

NIM.15.2.4.005



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rajendra Kodu**  
NIM : **14.2.4.005**  
Tempat/Tgl. Lahir : Kotabunan, 21 Juni 1997  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jln. Siswa Desa Bulawan 2 Kecamatan  
Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow  
Timur  
Judul : Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah  
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang  
Mongondow Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasilkarya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado 20 Januari 2019  
  
**Rajendra Kodu**  
NIM.15.2.4.005

## PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing dan penguji penulisan Skripsi saudara. **Rajendra Kodu**, NIM: **15.2.4.019**, mahasiswa program studi **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul "*Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*", karenanya pembimbing I dan pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh *Ujian/Munaqasyah Skripsi*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

**PEMBIMBING I:**  
**Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I**

**PEMBIMBING II:**  
**Dr. dr. T.D.E Abeng, M.Kes., MMR**

**PENGUJI I:**  
**Dr. Rivai Bolotio, M.Pd**

**PENGUJI II:**  
**Sulfa Potiua, M.Pd.I**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Manado, 15 Januari 2019

Diketahui oleh:  
Kaprod MPI

(.....)

**Sulfa Potiua, M.Pd.I**  
NIP. 19741010201101 2003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”* yang disusun oleh **Rajendra Kodu**, NIM: 15.2.4.005, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 04 Februari 2020 M, bertepatan dengan 10 Jumadil Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*

Manado, 03 Maret 2020 M.  
08 Rajab 441 H.

### DEWAN PENGGUJI

Ketua	: Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. dr. T.D.E Abeng, M.Kes., MMR	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Rivai Bolotio, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Sulfa Potiua, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. dr. T.D.E Abeng, M.Kes., MMR	(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd.  
NIP.197603182006041003

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah Swt., Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw patut menghanturkan salawat serta salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. dr. T.D.E Abeng, M.Kes. MMR selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada

1. Delmus Puneri Salim, Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Adrianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Drs. Kusnan, M.Pd
4. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
5. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Feiby Islamil, M.Pd
6. Sulfa Potiua, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta seluruh stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca diperpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.

9. Dosen Penasehat Akademik Drs. Kusnan, M.Pd yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
10. Seluruh dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, penulis mengucapkan terimakasih atas segala ilmu dan pelayanan yang telah diberikan.
11. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur Ibu Susantin Paputungan beserta seluruh jajaran dan stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan juga banyak membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
12. Teristimewa kedua orang tua, Ibu Nurjana Derek dan Ayah Imran Kodu, nenek Ada Hasan, Kakek Zubair Kodu, Oma Frida Pilat, almarhum Opa tercinta Jhony Derek, adik Sheranda Kodu dan Inayah Kodu, kakak sepupu Sandra Hasania, S.Pd adik sepupu Prisilia Kodu dan Wahyudi Hasania serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
13. Kepada rekan seperjuangan Haidar Ligawa SH, Hidayat Arbie, Murdiono Paputungan, Andy Renaldy, Farhan Pawewang, Indra Dunggio, Fahrizal Wakid, Iqbal Malabar, Syafwan Syah Lausu, Mayang R.F.Iskandar SE, Elsita Mayaranti Radja SE, Karlina Bawenti SE, Nindy Sumalia S.Pd, Nia H Tabiman S.Pd, Asrul Prakoso S.Pd yang telah banyak membantu dan saling berbagi ilmu juga memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-teman seangkatan tahun 2015 program studi Manajemen Pendidikan Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama ini.
15. Teman-teman posko 6 KKN V IAIN Manado 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah bekerja sama dalam pengabdian kepada masyarakat dikelurahan Ranomuut Kecamatan Pall 2.
16. Seluruh utat-utat komintan yang tergabung dalam Kerukunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow Timur (KPMIBT) yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, dorongan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini Syukur Moanto’.
17. Rekan-rekan kepengurusan HIMAPRODI MPI Periode 2017-2018, atas kebersamaan, pengalaman khususnya dalam berorganisasi juga atas dukungan agar dapat menyelesaikan pendidikan ini.
18. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Manado yang menjadi wadah bagi penulis dalam berproses sebagai kader umat dan kader bangsa yang banyak memberikan pengalaman selama berproses sebagai mahasiswa, terkhusus HMI Cabang Manado Komisariat IAIN yang memberikan amanah bagi penulis sebagai ketua umum periode 2018-2019, kepada senior, rekan-rekan kepengurusan, serta seluruh anggota komisariat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kekeluargaan, kebersamaan serta pengalaman yang begitu berarti YAKIN USAHA SAMPAI.

19. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan dan jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna bagi penulis agar dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya akan menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Billahitaufik walhidayah Wassalamualaikum Wr.Wb.

Manado 20 Januari 2019

Penulis



**Rajendra Kodu**  
**15.2.4.005**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I</b> PENDAHULUAN .....	1-12
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Pengertian Judul .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II</b> LANDASAN TEORETIS .....	13-60
A. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	13
B. Konsep Mutu Pendidikan.....	43
C. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu .....	59
<b>BAB III</b> METODOLOGI PENELITIAN .....	61-77
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
C. Sumber Data .....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65

	E. Instrumen Penelitian .....	67
	F. Teknik Analisis Data .....	69
	G. Keabsahan Data .....	72
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78-120
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	78
	B. Hasil Temuan Penelitian.....	97
	C. Pembahasan .....	110
BAB V	PENUTUP.....	120-124
	A. Kesimpulan .....	120
	B. Saran-Saran.....	123
	DAFTAR PUSTAKA.....	125-127
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128-160
	IDENTITAS PENULIS .....	161-162

## **DAFTAR TABEL**

3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	63
4.1 Data Guru Dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur .....	55
4.2 Data Penyebaran Rombongan Belajar Siswa .....	58
4.3 Data Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur .....	59
4.4 Keadaan Sarana Fisik (Jumlah dan kondisi bangunan).....	60
4.5 Jumlah dan Kondisi Meubelair Madrasah.....	60
4.6 Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Administrasi .....	61
4.7 Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Olahraga dan Kesenian.....	62
4.8 Sasaran Program Madrasah .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

3.1.1	Model analisis Miles dan Huberman Tahun 1984.....	69
4.1.1	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	128
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur..	129-133
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	134
4. Daftar Informan .....	135
5. Surat Keterangan Telah Melakukan wawancara.....	136-140
6. Instrumen Observasi .....	141
a. Pedoman Observasi .....	141
7. Instrumen Wawancara.....	142
a. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah.....	142-143
b. Pedoman Wawancara Pendidik Madrasah.....	144-145
c. <i>Field Note</i> (Catatan Lapangan) .....	146
d. Transkrip Wawancara.....	147-156
8. Dokumentasi.....	157-160
a. Dokumentasi Blangko Cheklist.....	157
b. Dokumentasi kegiatan .....	160

## ABSTRAK

Nama : Rajendra Kodu  
NIM : 15.2.4.004  
Prodi Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

---

Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Pokok masalah pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur dengan sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. 2) Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. 3) Bagaimana problematika kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif dengan meneliti langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan kepala madrasah sudah baik dan efektif karena sesuai dengan kondisi internal madrasah dan kepala madrasah mampu merencanakan program kerja dengan baik dan menggunakan pola manajemen dengan mengoptimalkan sumber daya serta perangkat yang dimilikinya. 2) pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sudah berjalan dengan baik sesuai dengan penerapan delapan standar mutu pendidikan, meskipun belum semua standar mutu yang diterapkan dan terealisasi dengan baik. 3) Problematika yang dihadapi kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur merupakan salah satu penghambat terwujudnya mutu pendidikan yang baik serta efektivitas kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Kata kunci: *Efektivitas kepemimpinan, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan*

## ABSTRACT

Name : Rajendra Kodu  
SRN : 15.2.4.004  
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training  
Study Program : Islamic Education Management  
Title : The Effectiveness of Madrasah Principal Leadership in Improving Quality of Education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

---

This study aimed to find out the effectiveness of principal madrasah leadership in improving the quality of education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. The main problem in this study is how the effectiveness of madrasah principal leadership in improving the quality of education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur with subproblems as follows: 1) How is the principal madrasah leadership planning in improving the quality of education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. 2) How is the implementation of leadership in improving the quality of education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. 3) What is the problematic leadership of madrasah leaders in improving the quality of education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?

This research used descriptive qualitative with types and approaches by researching directly into the field. Data collection techniques used in this study were observation, interview, and documentation. The data analysis techniques were data reduction, data presentation in narrative form, and conclusion.

The results of this study were: 1) the effectiveness of madrasah principal leadership in improving the quality of education following the planning carried out by the madrasah principal was excellent and effective because it was following the internal conditions of the madrasah and the madrasah principal could plan the working programs properly and used management patterns by optimizing resources and device that it had. 2) the implementation of the madrasah principal to improve the quality of education at the Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur had been going properly following the application of eight quality standards of education, although not all of the quality standards have been implemented and realized well. 3) Problems faced by madrasah principal to improve the quality of education in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur was one of the obstacles in the realization of good quality education and the effectiveness of madrasah principal leadership as leaders in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

**Key Words:** the effectiveness of leadership, principal madrasah quality of education.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia. Maju tidaknya peradaban manusia, tidak terlepas dari eksistensi pendidikan. Untuk itu manusia berpacu meningkatkan sumber daya dalam rangka mewujudkan dinamika peradaban yang dinamis.<sup>1</sup>

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Dalam suatu negara, pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu Bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan suatu wadah dalam meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia, salah satu tantangan krusial yang dihadapi oleh pemimpin madrasah adalah bagaimana mereka bisa meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut,

---

<sup>1</sup>Sulastomo, *Kontektualisasi Ajaran Islam; 70 Tahun Munawir Syadzali, dalam Fachri Ali (ed) Pendidikan Islam di Indonesia sebagai Fenomena Sosial Budaya dan Persoalan MasaDepannya* (Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1996), h. 495.

<sup>2</sup>Kompri, 2017. *Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, h. 15.

konsekuensinya adalah bagaimana upaya madrasah dapat menghasilkan dan melahirkan lulusan dan sumber daya yang berkualitas.

Pendidikan disisi lain merupakan sarana atau instrument bagi upaya membentuk dan mewujudkan tatanan masyarakat ideal yang dicita-citakan Islam. Karenanya masyarakat tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, dan sebaliknya, pendidikan juga tidak bisa dipisahkan dari masyarakat.<sup>3</sup>

Selain merupakan instrumen atau sarana mewujudkan masyarakat ideal yang dicita-citakan islam, pendidikan juga membuat manusia mempunyai nilai atau kualitas diri. Pendidikan melahirkan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu, derajat manusia menjadi lebih tinggi dihadapan Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt di dalam QS Al-Mujadilah: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

---

<sup>3</sup>Salminawati, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 74.

ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Setiap organisasi harus ada pemimpinnya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa pemimpin akan kacau balau. Oleh karena itu, harus ada seseorang pemimpin yang harus memerintah dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan individu, kelompok dan organisasi.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Menurut Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Bukhari Umar, Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Seiring dengan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia saat ini dan sesuai dengan era desentralisasi, dimana bidang pendidikan juga dikelola secara otonomi oleh pemerintah daerah, sehingga praktis pendidikan sudah barang tentu harus ditingkatkan ke arah yang lebih baik dalam arti relevansinya bagi kepentingan daerah dan kepentingan nasional. Agar desentralisasi dan otonomi pendidikan dapat berhasil dengan baik, maka kepemimpinan kepala madrasah perlu diberdayakan.

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), h. 793

<sup>5</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Cet. I; Jakarta:Amzah, 2010), h. 152.

Pemberdayaan yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan secara fungsional, sehingga kepala madrasah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tujuannya.

Kepala madrasah harus bertindak sebagai manajer dan pimpinan yang efektif. Sebagai manajer ia harus mampu mengelola agar semua potensi madrasah dapat berfungsi secara optimal.<sup>6</sup>

Pendidikan sebagai usaha membantu anak didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mengisi. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan. Peranan kepala madrasah adalah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan di madrasah. Pemecahan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi, konsultasi, dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Menteri Pendidikan Nasional menyatakan

---

<sup>6</sup>Daryanto. *Kepala madrasah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. (Yogyakarta: Bava Media. 2011). h. 194.

bahwa kompetensi seorang kepala sekolah harus mencakup tentang kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial.

Kompetensi kepala madrasah ini mengharapkan agar setiap kepala madrasah menjadi teladan dari kepribadiannya, menjadi pemimpin yang mampu mengatur manajemen madrasah, menjadi kepala madrasah yang mampu mencapai keberhasilan madrasah, menjadi kepala madrasah yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kinerja guru serta menjadi kepala madrasah yang memiliki hubungan baik dengan pihak madrasah baik internal maupun eksternal. Pemimpin merupakan penguasa untuk mempengaruhi seseorang, baik dalam mengerjakan sesuatu atau tidak mengerjakan sesuatu, bawahan dipimpin bukan dari jalan menyuruh atau mendorong dari belakang upaya memperbaiki kualitas dalam suatu organisasi atau madrasah sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang efektif.

Penilaian kinerja kepemimpinan adalah proses menentukan baik buruknya kinerja organisasi, program-program, kegiatan mencapai maksud yang ditetapkan sebelumnya. Strategi yang dikembangkan pemimpin tersebut adalah efektifitas proses penilaianguna menghasilkan perbaikan program, prosedur dan usaha mencapai tujuan.<sup>7</sup> Untuk itu jelas peranan seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi sangat penting demi menjawab tantangan layanan pendidikan yang berkualitas.

---

<sup>7</sup>Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung:Alfabeta. 2009),h.174

Mutu pendidikan merupakan sebuah miniatur dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Karena proses dan hasilnya mencerminkan apa yang terjadi dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Namun, dalam proses mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, kepemimpinan merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu. Mutu kepemimpinan akan mempengaruhi guru, mutu guru akan mempengaruhi mutu peserta didik dalam proses pembelajaran maka semua itu akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, diperoleh informasi bahwa efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 2 Bolaang Mongondow Timur belum terencana dengan baik sesuai yang diharapkan. Begitupun dengan mutu pendidikan yang belum tercapai karena masih kurangnya kerja sama antara para tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik dengan kepala madrasah yang baru menjabat selama delapan bulan sebagai kepala madrasah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat mengemukakan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Dari masalah pokok tersebut penulis dapat mengambil sub masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
2. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
3. Bagaimana Problematika kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini yaitu meliputi Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, khususnya yang berhubungan dengan, perencanaan, pelaksanaan dan problematika yang dihadapi kepala madrasah.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan penelitian ini adalah “Mendesripsikan Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”.

### **C. Pengertian Judul**

#### 1. Efektivitas

Menurut Pius Abdillah efektivitas memiliki arti ketepatangunaan atau hasil guna atau menunjang tujuan yang dicapai.<sup>8</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) efektif memiliki beberapa arti yaitu ada efeknya, manjur, mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna, hal mulai berlakunya<sup>9</sup>.

Efektivitas dikemukakan oleh Mulyasa “jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujuh. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dua memanfaatkan sumber daya usaha mewujudkan tujuan operasional”

Mulyasa mengemukakan bahwa efektivitas dapat dilihat dari indikator berdasarkan pendekatan proses, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Indikator input yang meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan kapasitas manajemen.

---

<sup>8</sup>Pius Abdillah, *Kamus Ilmiah*, Surabaya: Arkola, 2008. 110.

<sup>9</sup>Suharso dan Retnoningih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV Widya Karya. 2011), h. 127

- b. Indikator output yang meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar siswa disekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatannya.<sup>10</sup>

## 2. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan ketrampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

## 3. Kepala madrasah

Kepala madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga.<sup>11</sup> Kata Madrasah juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu “darasa” yang berarti “membaca dan belajar” atau “tempat duduk untuk belajar”.

Dari kedua bahasa tersebut, kata madrasah mempunyai arti yang sama: “tempat belajar. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata “madrasah” memiliki arti “sekolah” kendati pada mulanya kata “sekolah” itu

---

<sup>10</sup>Nur Aedi. *Pengawasan Pendidikan*. (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada. 2014),h.325

<sup>11</sup>Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola*.<sup>12</sup>

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

#### 4. Mutu Pendidikan

Kata kualitas dari bahasa Inggris yaitu *quality*, kata ini sesungguhnya berasal dari bahasa latin *qualitas* yang masuk kedalam bahasa Inggris melalui perancis Kuno, yaitu *qualite*. Pada kamus bahasa Inggris *quality* mempunyai arti suatu sifat atau artibut yang khas meembuat beda dan memiliki sifat kebaikan tertinggi. Pengertian kualitas atau mutu menurut pendapat para ahli, sebagai berikut:

Menurut Deming W.E. mutu adalah "fitness four use" yaitu kesesuaian dengan kebutuhan atau keinginan. Organisasi pendidikan bermutu adalah organisasi pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan para stakeholder-nya.<sup>13</sup>

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

---

<sup>12</sup>Dep. Agama RI, Sejarah Madrasah, Jakarta: Depag RI, 2004, 1

<sup>13</sup><http://kminoz.wordpress.com/2010/05/25/profil-w-edward-deming/> Diambil Tanggal 31 Desember, 2019, pukul 0.30

Berangkat dari fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- a. Perencanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.
- b. Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.
- c. Problematika kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

## 2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

### a. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjut relevan dan bahan kajian dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dalam pengawasan proses pembelajaran di madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca.

### b. Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala madrasah, Untuk menambah kajian cara kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk mempererat kerjasamaan antara guru dan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi para peneliti, Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah*

##### 1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif memiliki beberapa arti yaitu ada efeknya, manjur, mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna, hal mulai berlakunya<sup>14</sup>. Efektivitas dikemukakan oleh Mulyasa “jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha mewujudkan tujuan operasional”

Mulyasa mengemukakan bahwa efektivitas dapat dilihat dari indikator berdasarkan pendekatan proses, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Indikator input yang meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan kapasitas manajemen.
- b. Indikator output yang meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar siswa disekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatannya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Suharso dan Retnoningih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Widya Karya. 2011) h. 127.

## 2. Konsep Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi.<sup>16</sup>

Sebagaimana Allah SWT. telah menegaskan dalam Qur'an Surah As-Sajdah ayat 24, yaitu sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِءَايَاتِنَا يُوقِنُونَ ۝

Terjemahnya:

“Dan Kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka yang meyakini ayat-ayat Kami.<sup>17</sup>

Kandungan surah As-Sajdah ayat 24 tersebut menyatakan bahwa mereka sabar dalam melaksanakan perintah-perintah Allah dan dalam menjauhi larangan-larangan-Nya, membenarkan para Rasul-Nya dan mengikuti risalah yang diberikan kepada mereka, niscaya mereka menjadi pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk kepada kebenaran dengan

<sup>15</sup>Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan* (Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada, 2014) h.325.

<sup>16</sup>Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 29.

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), h.589

perintah Kami, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan melarang kemungkaran. Kemudian, ketika mereka mengganti, merubah, *menakwil* (mengintrepertasi semuanya) dan menghapuskan kedudukan tersebut, maka jadilah hati mereka kasar dengan merubah kalimat dan tempatnya, tidak beramal shalih dan tidak ber'itikad benar.

#### **a. Pengertian Kepemimpinan**

Secara definisi, kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada dari definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin.<sup>18</sup>

Istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar "pimpin" yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata kerja pimpin lahirlah kata kerja memimpin dan kata benda pemimpin. Kemudian timbulah kata "kepemimpinan". Adapun istilah pemimpin dalam bahasa Inggris adalah leader dan kepemimpinan dari kata leadership.<sup>19</sup>

Para ahli mendefinisikan pemimpin dari berbagai sudut pandang. Perbedaan pemaknaan lahir dari perbedaan objek penilaian. Fokusnya

---

<sup>18</sup>Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana,2011) h. 29.

<sup>19</sup>W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1999).

beragam mulai dari *kepribadian, karakter fisik*, sampai pada *perilaku*. Begitu juga dengan “kepemimpinan”, juga sebuah fenomena kompleks yang melibatkan *pemimpin, pengikut, dan situasi*. Ada yang mengkaji *kepemimpinan* pada hubungan antara pemimpin dengan pengikut. Sebagian lain mempelajari cara pemimpin bertindak dalam menghadapi suatu situasi.

D.E. Mc. Farland mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses di mana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

J.M. Pfiffner mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Definisi- definisi tersebut memberi gambaran yang cukup luas dan mendalam tentang kepemimpinan. Beberapa rumusan lain yang dapat ditarik dari definisi di atas adalah:

- 1) Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Aktivitas pemimpin antara lain dalam bentuk memberi perintah, membimbing dan mempengaruhi kelompok kerja atau orang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

- 3) Aktivitas pemimpin dapat dilukiskan sebagai seni (*art*) dan bukan ilmu (*science*) untuk mengkoordinasi dan memberikan arah kepada anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- 4) Memimpin adalah mengambil inisiatif dalam rangka situasi sosial (bukan perseorangan) untuk membuat prakarsa baru, menentukan prosedur, merancang perbuaatan dan segenap kreatifitas lain, dan karena itu pulalah tujuan organisasi akan dicapai.
- 5) Pimpinan selalu berada dalam situasi sosial, sebab kepemimpinan pada hakikatnya adalah hubungan antara individu dengan individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lain. Individu atau kelompok tertentu disebut pimpinan dan individu atau kelompok lain disebut bawahan.
- 6) Pimpinan tidak memisahkan diri dari kelompoknya. Pimpinan bekerja dengan orang lain, bekerja melalui orang lain, atau keduanya.<sup>20</sup>

Sejalan dengan ini jerry berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini mengandung makna bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tunduk atau mengikuti semua keinginan pemimpin.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Danim Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 55-56.

<sup>21</sup>Jerry H. Makawimbang, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, h. 6.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses dimana mengatur dan mempengaruhi orang lain dan tingkah laku (bawahan) dalam menyelesaikan suatu tugas yang harus dicapai untuk suatu keuntungan dalam tujuan kegiatan dengan efektifitas maksimum dan kerja sama dari tiap-tiap individu.

Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa kepemimpinan sangatlah penting dalam kehidupan. Seorang pemimpin harus mampu memberikan dorongan dan dapat mempengaruhi orang lain dan seorang pemimpin harus mampu membuat perubahan yang baik. Sehubungan dengan itu Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَنْتَۙ جَعَلْ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙۙۙ

Terjemahnya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>22</sup><sub>13</sub>

---

<sup>22</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), h.6

Kepemimpinan sebuah fenomena yang kompleks sehingga amat sukar untuk dibuat rumusan yang menyeluruh tentang arti kepemimpinan. Untuk mendapatkann gambaran tentang arti kepemimpinan, Kepemimpinan adalah suatu proses dimana pemimpin dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan meruapakan hal yang sangat dibutuhkan dalam memimpin sebuah organisasi.

Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang terrgabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peran penting dalam organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karater dari orang yang menjadi pemimpin.

Secara definisi, kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada dari definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan

pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pimpinan.

Namun demikian, walaupun dari definisi kepemimpinan tersebut bertitik tolak dari pemberian pengaruh kepada orang lain untuk melaksanakan apa yang dikendaki pemimpin untuk menuju suatu tujuan secara efektif dan efisien, Namun ternyata proses mempengaruhinya dilakukan secara berbeda-beda.<sup>23</sup> Proses pelaksanaan kegiatan mempengaruhi yang berbeda-beda inilah yang kemudian menghasilkan tingkatan-tingkatan kepemimpinan.

Dalam hal ini seorang pemimpin akan diminta pertanggung jawabannya atas segala kepemimpinannya dalam islam Rasulullah saw.

Bersabda yang Artinya:

Abdullah bin Umar r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: “setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Amir (kepala negara) adalah pemimpin manusia secara umum, akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas mereka. Seorang istri adalah pemimpin didalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya dan dia akan diminta pertanggungjawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dia akan diminta pertanggungjawaban atasnya.”<sup>24</sup>

Kepemimpinan adalah bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin.

Salah satu bentuk konkret itu adalah sifat terampil dan wibawa serta cerdas

---

<sup>23</sup> Muhaimin. 2009, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Predana Media Groub, h.29.

<sup>24</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi. (2013). *Al-Lu'lu' Wal Marjan*. Jakarta: Ummul Quran, h.835.

mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang diraih oleh pemimpin.

Dengan konsep kepemimpinan tersebut, arti kepemimpinan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Prajudi Atmosudirdjo dalam Ngalim mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kepribadian (personality) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontoh atau mengikutinya, atau memancarkan suatu pengaruh tertentu.<sup>25</sup>

Kepemimpinan merupakan esensi dalam berbagai organisasi dan cara seseorang mempengaruhi orang lain. Dalam konteks ini dikemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi suatu kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan-tujuan mereka.

Kepemimpinan adalah suatu proses interaksi antara anggota kelompok, karena itu pemimpin adalah agen perubahan, yaitu orang yang tindakannya mempengaruhi orang lain lebih dari pada tindakan orang lain mempengaruhinya.

Defenisi pertama menggambarkan proses kepemimpinan adalah memberikan pengaruh kepada orang lain dalam semua tindakan pemimpin. pengaruh tersebut muncul dari kemampuan yang harus dimiliki, baik dari kekuasaan maupun dari keterampilan para pemimpin untuk memperoleh

---

<sup>25</sup>Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia, h. 249-251.

tindakan dari orang lain sehingga muncul perubahan. Pendapat kedua oleh Gibson ditegaskannya, bahwa kepemimpinan merupakan proses interaksi yang bermuara kepada memberikan pengaruh juga terhadap orang lain. Esensinya adalah hubungan yang memberikan pengaruh melebihi dari apa yang ada dalam lingkungannya. Artinya pengaruh yang dihasilkan oleh hubungan interpersonal dari para pemimpin di bingkai oleh kemampuan memotivasi yang beruara kepada perilaku dan kinerja bawahan dan anggota.<sup>26</sup>

Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebagai suatu proses atau usaha dan keterampilan mempengaruhi orang kelompok orang agar dapat bergerak dan berkerja sama dengan maksimal dan sepenuh hati sesuai situasi atau kondisi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh sebab itu mencapai keberhasilan dalam kepemimpinan ada beberapa komponen yang penting diperhatikan diantaranya yaitu:

- 1) Gaya atau seni dalam mempengaruhi orang lain;
- 2) Motivasi;
- 3) Kewibawaan atau karismatik pemimpin;
- 4) Tujuan yang akan dicapai;

Untuk itu dalam praktiknya, seorang pemimpin harus mampu mengendalikan laju kapal yang dinakhodainya, menghadapi berbagai fitnah yang menghadang, kekacauan dan pergolakan yang terjadi. Dalam konteks

---

<sup>26</sup>Muhaimin. 2009, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Predana Media Groub, h.124.

ini, kepemimpinan didefinisikan sebagai proses membujuk orang-orang lain untuk mengambil langkah menuju suatu sasaran bersama. Definisi ini mengkategorikan tiga elemen:

- 1) Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi.
- 2) Kepemimpinan merupakan suatu proses.
- 3) Kepemimpinan harus membujuk orang-orang lain untuk mengambil tindakan.

Deskripsi yang lebih baik mengenai pengertian pemimpin efektif dalam hubungannya dengan para bawahan adalah pemimpin yang mampu meyakinkan mereka bahwa kepentingan pribadi para bawahan menjadi bagian dari visi pemimpin itu, serta mampu meyakinkan juga bahwa mereka punya andil untuk sama-sama mengimplementasikannya. Pada dasarnya, tindakan memotivasi bisa dilakukan dengan cara: Meyakinkan para bawahan bahwa visi organisasi adalah penting dan bisa dicapai, Menantang para bawahan dengan berbagai sasaran, proyeksi tugas dan tanggung jawab, Memberi imbalan berupa penghargaan, uang dan kenaikan jabatan pada para bawahan yang berkerja dengana baik. Dengan begitu kepemimpinan adalah perilaku pemimpin dalam mempengaruhi anggota, bawahan atau personilnya untuk mau berkerja mengerjar visi yang dimiliki organisasi dan pribadi pemimpin.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Muhaimin. 2009, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Predana Media Groub, h.124.

Karena kompleksnya hubungan *pemimpin-pengikut-situasi*, “kepemimpinan” didefinisikan beragam. Ada yang mengartikan sebagai “proses seorang atasan mendorong bawahan untuk berperilaku sesuai keinginannya”.<sup>28</sup>

Kebanyakan definisi mengenai kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktifitas-aktifitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi. Dalam memanej tersebut, kelompok bisa bekerjasama sesuai job masing-masing sehingga tercapai tujuannya. Kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan untuk memimpin; kemampuan untuk menentukan secara benar apa yang harus dikerjakan. Ralp M. Stogill berpendapat bahwa kepemimpinan adalah peroses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentu dan pencapaian tujuan. Menurut Sondang P Siagian juga berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>W.G. Bennis. *Leadership Theory and Administrative Behavior: The Problem of Authority*,” *Administrative Science Quarterly*, 1959, Vol. 4, h. 259-260.

<sup>29</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2015 *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), h. 124.

Menurut Gibson, kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, yang dilakukan melalui hubungan interpersonal dan proses komunikasi untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup> Newstrom & Davis berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mengatur dan membantu orang lain agar bekerja dengan benar untuk mencapai tujuan. Sedangkan Stogdill berpendapat bahwa kepemimpinan juga merupakan proses mempengaruhi kegiatan kelompok, dengan maksud untuk mencapai tujuan dan prestasi kerja.<sup>31</sup>

Oleh karena itu, kepemimpinan dapat dipandang dari pengaruh interpersonal dengan memanfaatkan situasi dan pengarahan melalui suatu proses komunikasi ke arah tercapainya tujuan khusus atau tujuan lainnya. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kepemimpinan terdiri dari dua hal yakni proses dan properti. Proses dari kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh secara tidak memaksa, untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan dari para anggota yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi. Properti dimaksudkan, bahwa kepemimpinan memiliki sekelompok kualitas dan atau karakteristik dari atribut-atribut yang dirasakan serta mampu mempengaruhi keberhasilan pegawai.

---

<sup>30</sup>James L Gibson. *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*, Alih bahasa: Djarkasih, (Jakarta: Erlangga1999) h. 334.

<sup>31</sup>Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media2014), h. 38

Berdasarkan berbagai pendapat tentang definisi kepemimpinan, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang agar bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## **b. Gaya Kepemimpinan**

### 1) Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Kelebihan gaya kepemimpinan karismatik ini adalah mampu menarik orang. Mereka terpesona dengan cara berbicaranya yang membangkitkan semangat. Mereka sangat menyenangi perubahan dan tantangan. Mungkin, kelemahan terbesar tipe kepemimpinan model ini bisa saya analogikan dengan peribahasa Tong Kosong Nyaring Bunyinya. Mereka mampu menarik orang untuk datang kepada mereka. Setelah beberapa lama, orang-orang yang datang ini akan kecewa karena ketidakkonsistenan. Apa yang diucapkan ternyata tidak dilakukan. Ketika diminta pertanggung jawabannya, si pemimpin akan memberikan alasan, permintaan maaf, dan janji. Yah, itu saja, tanpa adanya komitmen untuk berubah. Banyak yang datang, tetapi banyak juga yang pergi.

Gaya kepemimpinan karismatis bisa efektif jika:

- a) Mereka belajar untuk berkomitmen, sekalipun seringkali mereka akangagal. Mungkin inilah satu-satunya masalah mereka, seumur hidupnya.

b) Mereka menempatkan orang-orang untuk menutupi kelemahan mereka. Yah, anda sendiri yang tahu kelemahan anda, kan saya bukan paranormal. Yang saya tahu, kepribadian ini berantakan dan tidak sistematis.

## 2) Gaya Kepemimpinan Diplomatis

Kelebihan gaya kepemimpinan diplomatis ini ada di penempatan perspektifnya. Kesabaran dan kepasifan adalah kelemahan pemimpin dengan gaya diplomatis ini. Umumnya, mereka sangat sabar dan sanggup menerima tekanan. Namun kesabarannya ini bisa sangat-sangat keterlaluan. Mereka bisa menerima perlakuan yang tidak menyengangkan tersebut, tetapi pengikut-pengikutnya tidak. Dan seringkali hal inilah yang membuat para pengikutnya meninggalkan si pemimpin.

Gaya kepemimpinan diplomatis ini akan efektif bila :

- a) Berjuang untuk berubah. Anda harus berprinsip, “Mereka yang tidak bergerak berarti mati!”
- b) Hidup ini tidak selalu *win-win solution*. Ada kalanya terjadi *win-loss solution*. Pihak yang kalah tidak harus selalu anda

## 3) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Kelebihan gaya kepemimpinan otoriter ini ada di pencapaian prestasinya. Dingin dan sedikit kejam adalah kelemahan pemimpin dengan kepribadian merah ini. Mereka sangat mementingkan tujuan sehingga tidak pernah peduli dengan cara. Makan atau dimakan adalah prinsip hidupnya.

Nah, disinilah masalahnya. Semua orang adalah musuh, entah itu bawahannya atau rekan kerjanya. Si otoriter ini kadang kala menekan bawahannya supaya tidak menjadi ancaman, entah itu dengan kedisiplinan yang tidak masuk akal atau dengan target yang tak mungkin dicapai.

#### 4) Gaya Kepemimpinan Moralis

Gaya kepemimpinan ini sangat menghargai bawahannya, mereka hangat dan sopan terhadap semua orang. Mereka memiliki empati yang tinggi terhadap masalah bawahannya.

Gaya kepemimpinan moralis ini efektif bila:

- a) Dia berhasil mengatasi kelabilan emosionalnya, dan seringkali ini adalah perjuangan seumur hidupnya.
- b) Belajar mempercayai orang lain alias membiarkan mereka melakukan dengan cara mereka, bukan dengan cara anda.

#### 5) Gaya kepemimpinan demokratis

Dari semua tipe kepemimpinan yang ada, tipe kepemimpinan demokratis dianggap adalah tipe kepemimpinan yang terbaik. Hal ini disebabkan karena tipe kepemimpinan ini selalu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu.

Beberapa ciri dari tipe kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut:

- a) Dalam proses menggerakkan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.

- b) Selalu berusaha menselaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan organisasi.
- c) Senang menerima saran, pendapat dan bahkan dari kritik bawahannya.
- d) Mentolerir bawahan yang membuat kesalahan dan berikan pendidikan kepada bawahan agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari bawahan.
- e) Lebih menitik beratkan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- f) Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses darinya.
- g) Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

Dari sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin tipe demokratis, jelaslah bahwa tidak mudah untuk menjadi pemimpin demokratis.

### **c. Metode Kepemimpinan**

Menurut Ordway Tead mengemukakan metode kepemimpinan adalah sebagai berikut:

#### **1) Memberi Perintah**

Perintah itu timbul dari situasi formal dan relaksi kerja.karena itu perintah adalah fakta fungsional pada organisasi, kedinasaan atau

jawatan pemerintah. Perintah biasanya sudah tercakup dalam tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap personal maupun komunal.

2) Memberikan celaan dan pujian

Celaan itu sebaiknya berupa teguran yang dilakukan secara rahasia, tidak secara terbuka di muka banyak orang. Celaan diberikan dengan maksud agar orang yang melanggar atau berbuat kesalahan menyadari kekeliruannya dan bersedia memperbaiki kesalahannya.

3) Memupuk tingkah laku pribadi pemimpin yang benar

Pemimpin harus bersifat objektif dan jujur. Ia harus menjauhkan diri dari rasa pilih kasih atau favoritisme. Pemimpin bukan agen polisi atau tukang penyelidik mencari kesalahan juga bukan penjaga yang selalu mengintip kelemahan orang. Bukan pula sebagai kontrolir yang keras kejam, juga bukan seorang diktator yang angkuh. Sesungguhnya kesuksesan seorang pemimpin itu diukur dari perasaan para pengikut yang menghayati emosi-emosi senang, karena masing-masing diperlakukan secara samajujur, dan adil.

4) Peka terhadap saran-saran

Sifat pemimpin itu harus luwes dan terbuka, dan peka terhadap saran-saran eksternal yang positif. Dia harus menghargai pendapat orang lain, untuk kemudian mengkobinasikannya dengan ide-ide sendiri.

5) Memperbaiki rasa kesatuan kelompok

Pentingnya mewujudkan rasa kesatuan kelompok harus dilakukan seseorang pemimpin, mengingat semakin mengglobalnya tantangan dari luar dan situasi masyarakat modern.

6) Menciptakan disiplin diri dan disiplin kelompok

Untuk membuktikan rasa percaya, dan disiplin kelompok serta rasa tanggung jawab, penting setiap kelompok mengembangkan tatacara dan pola tingkah laku yang hanya berlaku dalam kelompok sendiri yang harus ditaati oleh seluruh anggota organisasi.

7) Meredam kabar dan isu-isu yang tidak benar

Kesatuan dan efektivitas kerja dari kelompok bisa diguncang oleh gangguan kabar-kabar yang tidak benar. Untuk itu seorang pemimpin berkewajiban mengusut sampai tuntas sumber yang tidak jelas tersebut.<sup>32</sup>

**d. Peran Kepemimpinan**

Kepala sekolah selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah juga melaksanakan sejumlah peran/ fungsi kepala sekolah melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks:

---

<sup>32</sup>Mesiono. *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015) h. 78.

- 1) Dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa mengembangkan staf, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
- 2) Dalam penerapannya sebagai manajer, kepala sekolah bertugas menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan mengendalikan kegiatan.
- 3) Sebagai administrator kepala sekolah bertugas, mengelolah administrasi, KBM dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi.
- 4) Sebagai pemimpin kepala sekolah bertugas menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi suatu program sekolah, mengambil keputusan, melakukan komunikasi.
- 5) Sebagai pembaru kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan.

- 6) Sebagai pembangkit minat kepala sekolah bertugas menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membngun prinsip penghargaan dan hukuman.

#### **e. Fungsi Pemimpin Pendidikan**

Fungsi utama pemimpin pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan berkerja, antara lain:

- 1) Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan.
- 2) Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- 3) Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
- 4) Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi perkerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.

- 5) Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.

### 3. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu "kepala" dan "madrasah". Kata "kepala" dapat diartikan "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan "madrasah" adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala madrasah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, kepala madrasah yang merupakan pemimpin harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya. Kepala madrasah diharapkan bisa berperan sebagai pemimpin, pengayom, kondusifator, dan harmonisator disegala lini yang menjadi jangkauan kepemimpinannya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Amal Ma'mur Asmani, (2012), *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, h. 16.

<sup>34</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 13-14.

Kepala madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen madrasah, berhasil tidaknya tujuan madrasah dapat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), dan *controlling* (pengawasan).

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan pada tingkatan madrasah memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk menunjang keberhasilan kepemimpinan, maka kepala madrasah harus memiliki beberapa keterampilan. Keterampilan tersebut dimaksudkan sebagai bekal untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik. Keterampilan yang harus dimiliki oleh pemimpin yang efektif adalah keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia, dan keterampilan konseptual.<sup>35</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepemimpinan kepala madrasah yaitu perilaku individu yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau *output* dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

#### **a. Kewajiban Kepala Madrasah**

---

<sup>35</sup>Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 16.

Kepala madrasah tidak hanya menjalankan tugas dan fungsinya saja, namun ada beberapa kewajiban yang perlu dipenuhi oleh seorang kepalamadrasah. Dari beberapa kewajiban kepala madrasah maka akan menghasilkan peningkatan mutu dan perbaikan secara terus menerus.

Kewajiban utama kepala madrasah menurut Roe dan Drake, yaitu:

- 1) Memelihara secara baik rekor sekolah bagi semua bidang,
- 2) Mempersiapkan laporan bagi kantor pusat (Dinas Pendidikan Daerah) dan lembaga lain.
- 3) Pengembangan anggaran dan pengawasannya,
- 4) Administrasi personil,
- 5) Disiplin pelajar,
- 6) Menyusun jadwal dan memelihara pelaksanaan kegiatan,
- 7) Mengembangkan administrasi
- 8) Administrasi penyediaan sumber daya,
- 9) Data murid,
- 10) Memantau program dan proses pengajaran sebagaimana diatur oleh kantor pusat (Dinas Pendidikan),
- 11) Komunikasi kepada pelajar, staf dan warga sekolah sebagai juru bicara bagi kantor pusat (Dinas Pendidikan).<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Syafaruddin, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 151-152.

Dalam menjalankan kewajiban kepala madrasah tidak hanya sendiri tetapi memerlukan bantuan dengan cara melibatkan guru dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan, melakukan komunikasi untuk kepada orangtua/wali siswa dan masyarakat, dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atau prestasi serta sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.

Kepala madrasah bertanggungjawab atas tugas manajemen/administrasi dan melakukan kegiatannya dalam menangani pengajaran dan sumber daya untuk kelancaran proses pengajaran, melakukan program supervisi, dan proses pengajaran memerlukan kantor tertentu di lingkungan madrasah.

Kepala madrasah juga bertanggungjawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum dan merealisasikan visi misi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa kepala madrasah dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya harus meningkatkan mutu pendidikan, dimana mutu merupakan hasil dari peran kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah, apabila kepemimpinannya bagus maka mutu (*output*) yang dihasilkanpun akan bagus.

## **b. Fungsi Kepala Madrasah**

Menurut Wahjosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan organisasi.<sup>37</sup>

Kepala madrasah perlu menjalankan fungsi kepemimpinan secara operasional sesuai dengan kelembagaan. Adapun fungsi kepala madrasah menurut Roe dan Drake, yaitu:

- 1) Mendorong dan memotivasi staf untuk kinerja maksimal,
- 2) Mengembangkan staf secara realistis dan bertujuan dari akuntabilitas pengajaran (memonitor program pengajaran dan proses pengajaran),
- 3) Mengembangkan kerjasama dalam menilai prosedur bagi kelangsungan program untuk mengidentifikasi dan mengajukan alternatif untuk perbaikan kelemahan,
- 4) Bekerja dengan staf dalam mengembangkan dan melaksanakan evaluasi staf,
- 5) Bekerja dengan staf dalam menyusun rencana untuk evaluasi dan pelaporan kemajuan pelajar,
- 6) Menyediakan jaringan untuk keterlibatan masyarakat dalam operasional sekolah,

---

<sup>37</sup> Wahjosumidjo, (2010), *Kepemimpinan*, h. 38.

- 7) Mendorong kajian berkelanjutan terhadap kurikulum dan inovasi pengajaran serta memberikan pertolongan dan sumber daya untuk memajukan madrasah,
- 8) Menyediakan kepemimpinan untuk pelajar dalam membantu mereka mengembangkan diri penuh tanggung jawab,
- 9) Membangun pusat sumber belajar dan menata penggunaannya,
- 10) Mengembangkan kerjasama dengan staf dalam mengembangkan keprofesionalan yang dinamis dan program pelayanan pendidikan sendiri.<sup>38</sup>

Fungsi kepemimpinan membantu kepala madrasah dalam menyelenggarakan kepemimpinannya di madrasah, tanpa adanya tugas dan fungsi yang harus dijalankan oleh kepala madrasah maka kepemimpinan yang dipegang tidak menentu arahnya.

Penulis menarik kesimpulan bahwa, seluruh fungsi kepemimpinan kepala madrasah diselenggarakan dalam aktivitas kepemimpinannya secara integral agar mencapai tujuan yang diharapkan oleh madrasah tersebut.

### **c. Peran Kepala Madrasah**

Peran kepala madrasah sebagai pimpinan bertanggungjawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan madrasah. Dalam peran ada kewajiban dan tanggung jawab tugas yang harus

---

<sup>38</sup>Syafaruddin, dkk., *opcit.*, h.153.

dilaksanakan dalam wujud kegiatan. Peran kepala madrasah sangat penting sebagai upaya dalam meningkatkan mutu produk (lulusan) dari sebuah organisasi dan untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan.

Mengacu kepada Nanus, ada empat peran utama kepemimpinan efektif, yaitu: “sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. Keempat peran ini secara bersama-sama merupakan pekerjaan pemimpin visioner”. Keempat peran kepemimpinan ini sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan. Dalam menjalankan peran tersebut, kepemimpinan dijalankan dengan dukungan kemampuan, sifat, dan kepribadian pemimpin untuk mempengaruhi.

Peran kepala madrasah dalam kaitan manajemen sekolah adalah mengadakan buku-buku bersama dengan pedoman guru; guru memahami dan menjabarkan tujuan pendidikan yang meliputi tujuan umum, instruksional, kurikuler, dan tujuan khusus; guru menyusun program kurikuler dan kegiatan tambahan lainnya, termasuk berbagai program tahunan; guru mengembangkan alat dan media pembelajaran, menyusun jadwal dan pembagian tugas, mengembangkan sistem evaluasi belajar, melakukan pengawasan terhadap kegiatan proses belajar mengajar, menyusun norma kenaikan kelas, serta mengembangkan perpustakaan sebagai ilmu dan tempat belajar.<sup>39</sup>

E. Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan maka kepala madrasah harus menjalankan fungsi dan peranannya dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu:

- 1) Kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik)
- 2) Kepala madrasah sebagai *manajer*
- 3) Kepala madrasah sebagai *administrator*

---

<sup>39</sup> Muhammad Nur, dkk, “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie”. Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 4 No. 1. Summer Februari 2016, h. 99.

- 4) Kepala madrasah sebagai *supervisor*
- 5) Kepala madrasah sebagai *leader*
- 6) Kepala madrasah sebagai *innovator*
- 7) Kepala madrasah sebagai *motivator*

Dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan mutu madrasah, kepala madrasah harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Mempunyai visi yang tajam dan komitmen yang mendalam, serta mengkomunikasikan pesan tentang mutu dan akuntabilitas bagi lembaganya maupun bagi guru, karyawan, dan peserta didik yang ada di madrasah.
- 2) Menjamin kebutuhan peserta didik dan meyakinkan terhadap *stake holders* (orang tua, masyarakat, dan dunia industri), bahwa madrasah sangat memperhatikan dan mengutamakan mutu pendidikan di madrasah sesuai harapan dan keinginan mereka.
- 3) Membangun tim kerja yang efisien, efektif, dan inovatif.
- 4) Mengembangkan mekanisme pengendalian dan evaluasi yang tepat sesuai kondisi organisasi dan situasi yang dihadapi.<sup>40</sup>

#### **d. Kepala madrasah yang efektif**

Kepemimpinan yang kuat oleh kepala madrasah sangat penting bagi madrasah yang sukses dan inovatif. Fakta menunjukkan adanya pertentangan

---

<sup>40</sup>Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi*, h. 223-224.

antara pemenuhan peran kepemimpinan tradisional kepala madrasah dan pelimpahan sebagian otoritas kepada guru. Namun, sedikit terjadi atau tidakakan terjadi konflik dalam latar dimana kepala madrasah dan guru bekerjasama dalam rangka peningkatan madrasah. Mc Clure menyarankan agar kepemimpinan diberikan kepada siapa yang memiliki kompetensi terhadap pekerjaan tertentu. Pada saat bersamaan, kepala madrasah menyusun langkah dan memberdayakan guru yang berdedikasi tinggi untuk melaksanakan agenda kerja. Kepala madrasah menciptakan iklim, menyusun tujuan sekolah, memberi serfis training dalam keterampilan pembelajaran yang efektif, membantu merencanakan dan mengimplementasikan program baru, dan memantau hasil agar mencapai pertumbuhan selanjutnya.<sup>41</sup>

#### 1) Ciri-ciri Kepala Madrasah yang Efektif

Menurut Supardi, bahwa ciri-ciri kepala madrasah yang efektif adalah sebagai berikut:

- a) Kepala madrasah yang efektif memiliki visi yang kuat tentang masa depan madrasah, dan ia mendorong semua staf untuk mewujudkan visi tersebut.
- b) Kepala madrasah yang efektif memiliki harapan tinggi terhadap prestasisiswa dan kinerja staf.

---

<sup>41</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 187-188.

- c) Kepala madrasah yang efektif tekun mengamati para guru di kelas dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.
- d) Kepala madrasah yang efektif mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang langkah-langkah untuk meminimalisir kekacauan.
- e) Kepala madrasah efektif mampu memanfaatkan sumber-sumber material dan personal secara kreatif.
- f) Kepala madrasah efektif memantau prestasi siswa secara individual dan kolektif dan memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan instruksional.<sup>42</sup>

## **B. Konsep Mutu Pendidikan**

### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu memiliki arti yaitu kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customer*).<sup>43</sup>

Menurut Deming, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik

---

<sup>42</sup>Supardi, *Sekolah Efektif*, h.81-82

<sup>43</sup> Suryadi, (2009), *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*, Sarana Panca Karya Nusa, h. 27.

berupa barang maupun jasa.<sup>44</sup>

Menurut Juran, mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu (1) teknologi; yaitu kekuatan; (2) psikologis, yaitu rasa atau status; (3) waktu, yaitu kehandalan; (4) kontraktual, yaitu ada jaminan; (5) etika, yaitu sopan santun.

Menurut Crosby, mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.<sup>45</sup>

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “*kualitet*”: “*mutu*”; baik buruknya barang” seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Crosby mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan.<sup>47</sup> Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas

---

<sup>44</sup> Mulyadi, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, h. 78.

<sup>45</sup> Abdul Hadis, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: AlfaBeta, 2010) h. 2.

<sup>46</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 280

<sup>47</sup> Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 85

pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>48</sup>

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Kualitas Pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis. Misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti disuatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin,

---

<sup>48</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1)

keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.<sup>49</sup>

Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambahan dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul.

Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa diluar sekolah. juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etik moral (akhlak) yang baik dan kuat. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yg akan datang.

## **2. Standar Mutu Pendidikan**

---

<sup>49</sup>Umaedi, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, April 1999, h. 4

Mutu yang baik memiliki standar. Secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menurut PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan **pasal 1** ayat (1) dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi 8 standar yang harus dipenuhi oleh semua satuan pendidikan. Penjelasan masing-masing standar adalah: (1) standar isi, meliputi: kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, KTSP, dan kalender pendidikan/akademik; (2) standar proses, meliputi: pelaksanaan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran; (3) standar kompetensi lulusan, meliputi: kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, meliputi: kualifikasi akademik dan kompetensi kualifikasi akademik dibuktikan dengan ijazah untuk tingkat SMA/MA minimal D-IV atau SI. kompetensi yang harus dipenuhi ada 4, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial; (5) standar sarana dan prasarana, meliputi: sarana dan prasarana yang harus dimiliki satuan pendidikan; (6) standar pengelolaan sekolah, meliputi: standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standar pengelolaan oleh pemerintah; (7) standar pembiayaan, meliputi: pembiayaan yang terdiri dari biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal; (8) standar penilaian pendidikan, meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik,

penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pemerintah, dan kelulusan.

### **3. Ciri-ciri Mutu Pendidikan**

Pendidikan dikatakan bermutu apabila pendidikan itu mampu membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan hidup yang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai calon pemimpin di muka bumi ini. Ciri-ciri pendidikan bermutu adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan yang berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- b. Pendidikan yang memiliki investasi pada sumberdaya manusianya.
- c. Pendidikan yang memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik maupun tenaga administrasi.
- d. Pendidikan yang mengelola atau memberlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
- e. Pendidikan yang mempunyai kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- f. Pendidikan yang mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan

tanggungjawabnya.

- g. Pendidikan yang mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- h. Pendidikan yang memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
- i. Pendidikan yang memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- j. Pendidikan yang memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- k. Pendidikan yang memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- l. Pendidikan yang menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai suatu keharusan.<sup>50</sup>

Dalam peningkatan mutu pendidikan janganlah mengabaikan input, proses, dan output. Karena untuk mengukur apakah pendidikan itu bermutu atau tidak dapat di lihat dari ketiga hal tersebut. Pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, bisa menghasilkan output yang diharapkan sekolah. Output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah.

Kedua, proses, sekolah yang bermutu pada umumnya memiliki

---

<sup>50</sup>Danim Sudarwan. *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004) h.56

sejumlah ciri proses sebagai berikut:

- 1) Proses belajar-mengajar yang efektifitasnya tinggi.
- 2) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat.
- 3) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
- 4) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif.
- 5) Sekolah yang memiliki budaya mutu.
- 6) Sekolah yang mempunyai *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis.
- 7) Sekolah yang memiliki kewenangan dan kemandirian.
- 8) Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat.
- 9) Sekolah yang memiliki keterbukaan (transparansi manajemen).
- 10) Sekolah yang mempunyai kemampuan untuk berubah (psikologis dan fisik).
- 11) Sekolah yang melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.
- 12) Sekolah yang responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.
- 13) Sekolah yang memiliki komunikasi yang baik, terutama antar warga sekolah dan sekolah-masyarakat.

Ketiga, *input* pendidikan yang bermutu pada umumnya memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas;
- 2) Sumberdaya tersedia dan siap;
- 3) Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi;
- 4) Memiliki harapan prestasi yang tinggi;

- 5) Fokus pada pelanggan (khususnya siswa);
- 6) Memiliki input manajemen yang memadai untuk menjalankan roda sekolah.

Adapun *input* manajemen yang dimaksud meliputi: tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksana rencana, ketentuan- ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.<sup>51</sup>

#### **4. Indikator Mutu Pendidikan**

Dewasa ini dunia Pendidikan, banyak dituntut oleh pelanggan internal maupun eksternal untuk meningkatkan mutu. Dengan adanya tuntutan tersebut maka M.N. Nasution mendefinisikan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk. Kedelapan dimensi, diantaranya:

- a. Kinerja (*Performance*). yaitu: berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk yakni karakteristik pokok dari produk inti.

---

<sup>51</sup>Umaedi, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum, April 1999.

- b. *Features* yaitu: Merupakan aspek kedua dari performance yang menambah fungsi dasar serta berkaitan dengan pilihan – pilihan dan pengembangannya, yaitu ciri – ciri tambahan atau karakteristik perlengkapan.
- c. Kendala (*Reability*) yaitu: berkaitan dengan kemungkinan suatu produk yang berfungsi secara berhasil dalam periode waktu waktu tertentu dibawah kondisi tertentu. Dengan demikian, kendala merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk.
- d. *Conformance*. Yaitu berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan.
- e. Daya Tahan (*Durability*). Yaitu berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.
- f. *Serviceability*. Merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan.
- g. Estetika. Yaitu: merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individu.

- h. Kualitas yang dipresepsikan (*perceived quality*). Yaitu: karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brandname, image*)<sup>52</sup>

Adapun indikator yang menjadi tolok ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan. Hasil tersebut yang menjadi titik tolak pengukuran pendidikan suatu lembaga pendidikan, diantaranya: tes tulis, proses pendidikan, daftar absen, dll.

### **5. Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Manajement*) dalam Pendidikan**

Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Manajement*) merupakan sistem manajemen yang mengangkat sesuatu sebagai strategi (*strategy*) usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan cara melibatkan pelanggan dan seluruh anggota organisasi.<sup>53</sup>

Aplikasi manajemen mutu terpadu sangat bermanfaat terhadap dunia pendidikan masa depan. Penerapan mutu terpadu secara benar akan menjamin bahwa pemimpin-pemimpin lembaga pendidikan dapat mengendalikan usahanya. Penerapan mutu terpadu akan memberi petunjuk proses penyelesaian masalah yang masuk akal, bersifat persuasif, mengidentifikasi persoalan dan pertanggungjawaban. Mutu terpadu dapat

---

<sup>52</sup>M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000)

<sup>53</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2016) h. 31.

pula memperbaiki pemikiran masyarakat sekolah dan penghargaan yang membesarkan hati dengan memenuhi karakteristik pengajaran.

Sejalan dengan itu, menurut Joseph C. Field ada delapan keuntungan yang dicapai dengan penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, yaitu:

- a. Memperkuat organisasi sekolah dan memberikan peta jalan atau arah bagi perubahan.
- b. Menolong kita untuk bekerja sebagai teman dalam kelompok kerja, bukan sebagai musuh.
- c. Mengupayakan suatu program yang akan mengusahakan bukan hanya penanganan satu aspek saja dari pendidikan, tetapi menjadi pendekatan yang holistik dan menyebabkan segala unsur sekolah mengubah cara yang mengarahkan dirinya.
- d. Meningkatkan partisipasi setiap orang yang terlibat dalam penyelenggaraan sekolah (pelajar-pelajar, fakultas, staf, alumni), dan usaha-usaha masyarakat perguruan (sekolah),
- e. Mengarahkan para orang tua dan pelajar-pelajar untuk membuat saran-saran untuk memajukan keadaan sekolah,
- f. Mengarahkan adanya bapak angkat dan organisasi pelajar dalam membuat standar mutu pendidikan bagi sekolah,
- g. Membuat kita menjadi bersikap proaktif daripada bersikap reaktif terhadap sesuatu yang mempengaruhi sekolah, dan

- h. Dapat mengarahkan atau mengendalikan pengaruh segala sesuatu yang kita lakukan dan cara kita mengendalikannya.<sup>54</sup>

## 6. Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah

Manajemen secara harfiah, berasal dari bahasa latin yaitu, “*manus*” yang berarti “tangan” atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kekuasaan dan “*agree*” yang berarti “melakukan, melaksanakan, mengelola, mengarahkan, dan memberdayakan”.<sup>55</sup>

Manajemen di sini dapat dikatakan sebagai proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan dengan benar terorganisir dan sesuai dengan jadwal.<sup>56</sup>

Syafaruddin, berpendapat bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan aplikasi konsep manajemen mutu yang disesuaikan dengan sifat dasar sekolah sebagai organisasi jasa kemanusiaan (pembinaan potensi pelajar) melalui pengembangan pembelajaran berkualitas, agar melahirkan

---

<sup>54</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2016) h. 45-46.

<sup>55</sup>Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011) h. 36.

<sup>56</sup>Mesiono, *Manajemen dan Organisasi*, (Bandung: Media Perintis, 2009) h. 2.

lulusan yang sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat, dan pelanggan pendidikan lainnya.<sup>57</sup>

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada kesediaan data kuantitatif-kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di madrasah.
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik.
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di madrasah.
- e. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa madrasah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu*, h. 36.

Manajemen peningkatan mutu secara tajam menggambarkan perbedaan antara pemimpin, manajer, dan mengadministrasikan. Mutu kepemimpinan mencakup visi, kreativitas, sensitivitas, pemberdayaan, dan manajemen perubahan. Pemimpin dalam manajemen peningkatan mutu pada dasarnya peduli dengan nilai-nilai dan orang, menetapkan arah, serta mengizinkan orang untuk mendapat target yang berhubungan dengan hal-hal makro maupun mikro. Isu dalam pendidikan adalah sejauh mana kepemimpinan dibedakan dari manajemen dan administrasi.<sup>59</sup>

## **7. Hambatan dan Solusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Ada beberapa masalah mutu pendidikan yang diutarakan oleh Deming yang secara garis besar dikelompokkan menjadi dua hal yaitu:

- a. Kendala mutu pendidikan secara umum
  - 1) Desain kurikulum yang lemah,
  - 2) Bangunan yang tidak memenuhi syarat,
  - 3) Lingkungan kerja yang buruk,
  - 4) Sistem dan prosedur yang tidak sesuai,
  - 5) Jadwal kerja yang serampangan,
  - 6) Sumber daya yang kurang, dan

---

<sup>58</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 348.

<sup>59</sup>Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 139.

- 7) Pengembangan staf yang tidak memadai.
- b. Kendala mutu pendidikan secara khusus
    - 1) Prosedur dan aturan yang tidak diikuti atau ditaati,
    - 2) Anggota individu staf yang tidak memiliki skil, pengetahuan dan sifat yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru atau manajer pendidikan.
    - 3) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan anggota,
    - 4) Kurangnya motivasi,
    - 5) Kegagalan komunikasi, dan
    - 6) Kurangnya sarana dan prasarana yang memenuhi.<sup>60</sup>

Hambatan pada perbaikan mutu yang harus dihindari oleh organisasi yang bervisi untuk meningkatkan mutu adalah:

- a. Tidak adanya tujuan yang tepat untuk perencanaan produk dan jasa yang mempunyai pasar yang cukup untuk menjaga agar perusahaan tetap berjalan dan pekerjaan tetap tersedia.
- b. Hanya menggunakan data dan informasi yang kelihatan saja untuk pengambilan keputusan.
- c. Mengabaikan hal-hal yang tidak diketahui dan yang tidak dapat diketahui, seperti biaya tunjangan pengobatan dan honor pegawai.

---

<sup>60</sup>Edward Sallis, *Alih Bahasa Ali riyadi, Ahmad & Fahrurozi, Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Irchisod, 2006) h. 103.

### **C. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu**

1. Hasil Penelitian yang relevan terdapat pada penelitian februari 2018 yang dilakukan oleh Indah Nurhayati Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang berjudul Efektifitas kepemimpinan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Al-Mutaqin Tanjung Putus Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan program serta problematika yang dihadapi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Mts Al-Mutaqin Tanjung Putus Langkat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perencanaan, pelaksanaan, serta problematika yang dihadapi kepala sekolah/madrasah sangatlah menjadi tolak ukur efektifivitas kepemimpinan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan mutu pendidikan sebagai tujuan dari capaian efektivitas kepemimpinan. Dan juga sama-sama mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan perbedaanya terletak pada redaksi judul dimana penelitian yang relevan hanya memfokuskan penelitian pada efektifitas kepemimpinan sedangkan penelitian ini memfokuskan pada efektivitas kepemimpinan kepala madrasah.
2. Hasil pelenitian relevan terdapat dalam penelitian 18 juni 2009 yang dilakukan oleh Choirul Anwar pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Kepemimpinan Kepala

Madrasah (Studi Tentang Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah Al-Wathoniyah Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Al-Wathoniyah Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan desain penelitian study kasus dan menggunakan pendekatan ilmu pendidikan dan kepemimpinan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peran kepala madrasah menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah tersebut. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan pada efektivitas kepemimpinan kepala madrasah. Sedangkan perbedaannya terletak pada orientasi peningkatan profesionalitas guru di madrasah sementara penelitian ini mengambil mutu pendidikan sebagai orientasi peningkatan.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya pemilihan yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain, Moleong, mengatakan bahwa Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.<sup>61</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>62</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan keilmuan metode ilmiah yang didasarkan pada fakta empirik penelitian juga dapat dipahami sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh

---

<sup>61</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Roesdakarya,2008), h.4

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013), h, 09.

seseorang untuk menemukan dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>63</sup>

Sedangkan Noeng Muhadjir mengatakan bahwa Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variable penelitian.

Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya penelitian kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial mengatakan bahwa Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.

Sedangkan pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, dimana peneliti terjun langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang lebih jelas tentang situasi dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur kemudian menyajikannya dalam bentuk naratif deskriptif.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat dan waktu penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Tempat

---

<sup>63</sup>Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Jemars,1998), h.61

Penelitian ini di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow timur yang berlokasi di Jln. PPK Desa Kotabunan Barat Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini disebabkan karena madrasah ini merupakan salah satu dari dua lembaga pendidikan islam yang terdapat di kecamatan kotabunan. Dan juga kepala madrasah di madrasah ini baru menjabat sekitar delapan bulan, serta madrasah ini masih dalam tahap perkembangan atau masih dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Sehingga peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian si Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

## 2. Waktu

### Jadwal pelaksanaan penelitian

Kegiatan	Tahun 2018					
	Mei	Juni	July	Agu	Sept	Okt
Pengesahan proposal skripsi						
Bimbingan dengan Dosen Pembimbing						
Observasi dan pengumpulan data						
Wawancara dan pengumpulan data						
Analisis data dan Bimbingan dengan dosen pembimbing						

Tabel 3.1: Tabel jadwal pelaksanaan penelitian

Waktu penelitian yang digunakan oleh penulis untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan waktu penelitian yang diberikan oleh pihak fakultas selama bulan 3 bulan yakni dari bulan juli sampai dengan September 2019. Pada bulan juni peneliti melakukan observasi sebagai langkah pertama dalam mengamati hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian. Pada bulan July sampai Agustus, peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data data penelitian. Dan pada bulan September sampai Oktober, peneliti melakukan analisis dan reduksi data serta melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.

### **C. Sumber Data**

Adapun Sumber Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Madrasah, Guru bidang studi, dan Tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur yang diperoleh dari wawancara dan Observasi.

## 2. Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari literatur dokumentasi,<sup>64</sup> seperti dokumen penting sekolah, semisal data jumlah siswa, data jumlah guru, data sarana prasarana madrasah, profil madrasah dan sejarah sekolah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah, agar dapat memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung untuk mengamati dan melihat-lihat kondisi lokasi penelitian, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Dengan kegiatan observasi penelitian, dapat melihat secara langsung dan keadaan sesungguhnya dilokasi penelitian. Observasi dilakukan dalam

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Roesdakarya,2005) h. 38.

rangka mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pencarian data sekunder, yakin data yang diperoleh dari lokasi penelitian.<sup>65</sup>

Lebih jelasnya peneliti melakukan observasi dengan menggunakan observasi tersamar. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga orang yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala madrasah, dan jajaran staf guru serta staf tata usaha yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih detail dan mendalam dari informan. Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Pada wawancara terstruktur setiap informan diberikan pertanyaan yang sama. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

---

<sup>65</sup> Masyuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung, Refika Aditama, 2008), h. 135.

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga itu peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data-data yang diperlukan serta cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan masalah, baik berupa buku, literatur, laporan dan sebagainya.

## **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan menggunakan:

### 1. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui keadaan umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur yang meliputi keadaan fisik dan keadaan bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Khususnya data data seputaran efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

## 2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab secara sepihak, berhadapan langsung secara tatap muka dengan informan dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan untuk masing-masing informan yang akan diwawancarai terkait efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan problematika yang dihadapi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang mongondow timur, yang mencakup sejarah dan letak geografis madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, data guru, data siswa data sarana dan prasarana dan data data lain yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan serta problematika yang berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

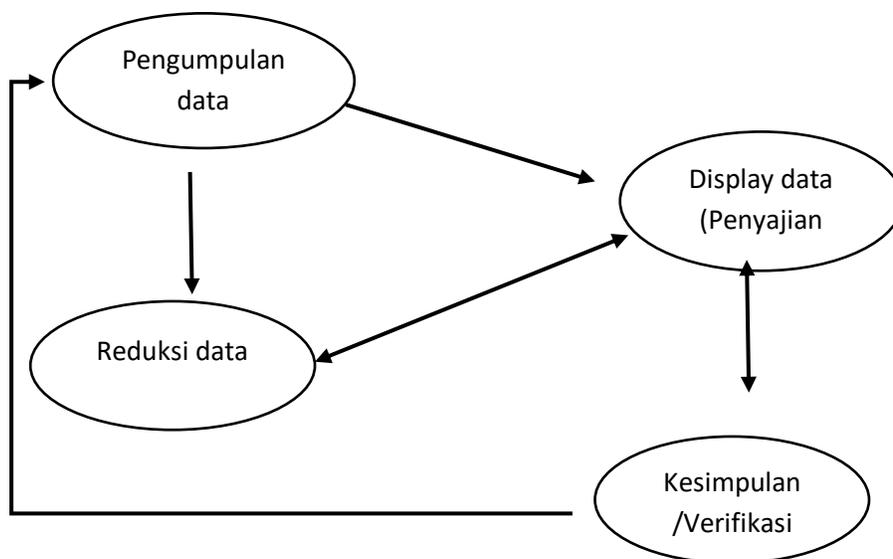
## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang

dapat dikelola dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mempermudah pengolahan data dan disajikan dan diinformasikan ke orang lain.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengutamakan pengungkapan melalui keterangan yang didukung dan ditunjang dengan data sekunder. Data dikelompokkan agar lebih mudah nantinya untuk menyaring data yang dibutuhkan dan yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut dijabarkan dalam bentuk teks agar lebih mudah dimengerti, setelah itu penulis menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok permasalahan penelitian.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:



Gambar 3.1: Model analisis Miles dan Huberman Tahun 1984

Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah menganalisis selanjutnya adalah penyajian agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.<sup>66</sup>

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan tahap pertama yaitu reduksi data, setelah peneliti mencatat jawaban dari para

---

<sup>66</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 57.

informan, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dengan memilah dengan menggunakan pola yaitu pengkodean data, jawaban dari informan, kemudian disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

### 3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing/verification* merupakan upaya menguji kebenaran terhadap makna-makna yang muncul dari data yang telah terhimpun ke dalam suatu bentuk informasi.<sup>67</sup> Kesimpulan harus diverifikasi selama kegiatan berlangsung. verifikasi dilakukan dengan singkat dan dengan mencari data baru. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila ternyata kesimpulan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat valid dan konsisten pada saat peneliti melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan ini merupakan yang kredibel.<sup>68</sup>

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan langkah yang terakhir dari proses analisis data. Setelah data telah dipilah dan peneliti mendapatkan jawaban yang dicari berdasarkan pada pertanyaan yang

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2014), h. 244-252.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247.

diajukan. Dengan demikian penarikan kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

### **G. Keabsahan data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (Reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data sebagai berikut:

#### 1. Uji Kredibilitas/Derajat kepercayaan (*Credibility*)

##### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali di madrasah apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak, berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

##### b. Meningkatkan Ketekunan

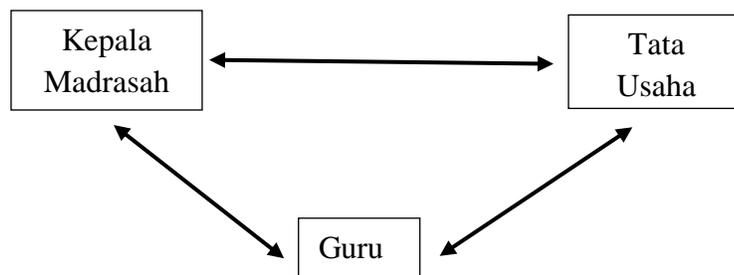
Berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang

apa yang diamati.

c. Trianggulasi

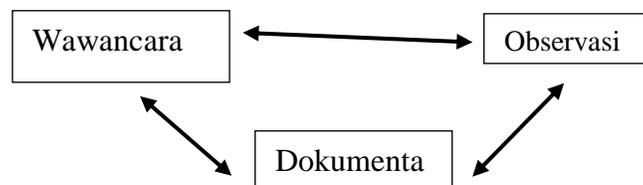
Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tianggulasi data yaitu:

- 1) Trianggulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sumber pengecekan data yaitu, kepala madrasah, Tata Usaha dan guru.



Gambar 3.2: Trianggulasi sumber data

- 2) Trianggulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.



Gambar 3.3 : Trianggulasi teknik

- 3) Trianggulasi Waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan waktu-waktu yang berbeda karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi yang perbedaan atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya, tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan bahan referensi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi berupa data hasil wawancara dilengkapi dengan dengan adanya rekaman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi seperti Profil sekolah, data-data pendukung lainnya.

f. Mengadakan Member Check

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui oleh pemberi data. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini nantinya melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing

terhadap kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

## 2. Pengujian Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dengan demikian maka pembaca menjadi mengerti atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat dipercaya atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## 3. Pengujian Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan

dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data.

Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak bisa diandalkan (*dependable*). Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

#### 4. Pengujian Kepastian (*Confimability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan keteralihan dengan mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama mengenai pemahaman tentang efektivitas Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melakukan keteralihan

tersebut, peneliti akan mendiskusikan hasil dilapangan dengan tim pembimbing mengenai data-data yang di dapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. **Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Boltim terletak di kecamatan kotabunan kabupaten Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Ratatotok
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tutuyan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Modayag
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku<sup>69</sup>

Bolaang Mongondow Timur adalah sebuah daerah pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara yang resmi berdiri sebagai daerah otonom melalui Undang-undang Pemekaran dan diresmikan pada tanggal 04 September 2009. Terletak di ujung timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara, diantara 124°36'23"–124°39'20" Lintang Utara dan 0°51'08"– 0°48'11" Bujur Timur. Teletak digaris katulistiwa, beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musin hujan. Curah hujan 3,1791 mm/tahun, dengan rata-rata curah hujan 315,91 mm/tahun Luas wilayah Kotabunan 62,96 km<sup>2</sup> dengan topografi

---

<sup>69</sup>Sumber data Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

berbukit, gunung/ombak dan daratan landau dengan ketinggian dari permukaan laut 9 M dpl. Dengan jumlah penduduk 267.700 jiwa/tahun (data2010), Laki-laki 1.449 jiwa, Perempuan 1.436 jiwa.<sup>70</sup>

Melalui Bandara Samratulangi Manado dan Pelabuhan Bitung yang berasal dari luar Sulawesi Utara kearah kota Manado-Minahasa Tenggara masuk melalui Kecamatan Belang Minahasa Tenggara kearah Kotabunan melalui pintu masuk di Desa Buyat Kecamatan Kotabunan. Dari arah Manado – Minahasa Selatan masuk melalui Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow ke arah Kotamobagu Timur dengan pintu masuk Moyag Tampoan. Dari arah Provinsi Gorontalo masuk melalui Kecamatan Pinogaluman di Kabupaten Bolaang mongondow Utara kecamatan Sang Tombolang-Jembatan Kaiya kecamatan Bolaang Mongondow kearah Kotamobagu Timur pintu masuk Moyag Tampoan. Dari arah provinsi gorontalo juga bias masuk melalui Kecamatan Posigadan di Kabupaten Bolaang mongondow selatan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang mongondow ke arah Kota kotamobagu melalui pintu masuk di kecamatan Lolayan yang berbatasan dengan Kecamatan Kotamobagu selatan kearah Kotamobagu timur pintu masuk Moyag Tampoan.

---

<sup>70</sup>Sumber data Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

## **2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur berdiri pada tahun 1990 yang dirintis oleh masyarakat dengan nama Yayasan An-Nur Kotabunan. Pada tahun 1991, Madrasah berlokasi di Masjid Tua Kotabunan hingga tahun 1993 berpindah tempat di Balai Desa Kotabunan depan Lapangan Bogani Kotabunan. Pada tahun 2005 Madrasah Tsanawiyah An-Nur Kotabunan pindah lokasi di jalan PPK Desa Kotabunan Kecamatan Kotabunan dan Mendapat bantuan dari Kantor Departemen Agama sehingga dapat membangun 3 RKB 1 Ruang Kantor. Madrasah Tsanawiyah An-Nur dinegerikan pada tahun 2009.

## **3. Identitas Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

Profil adalah bagian dari struktur sekolah yang bertujuan untuk mengetahui keadaan sekolah dan bagian dari bagaimana sekolah tersebut. Fungsi dari profil lembaga pendidikan adalah memberikan informasi secara umum mengenai identitas, alamat, status, dan informasi umum lainnya yang mendeskripsikan lembaga pendidikan. Adapun profil yang menerangkan tentang identitas dan status Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah sebagai berikut:

### **A. IDENTITAS MADRASAH**

1. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121171100002
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 60725174
3. Nama Madrasah : MadrasahTsanawiyah Negeri  
2 Bolaang Mongondow Timur

4. Alamat Madrasah :
- Jalan : PPK
- Desa : Kotabunan Barat
- Kecamatan : Kotabunan
- Kabupaten : Bolaang Mongondow Timur
- Provinsi : Sulawesi Utara
- Kode Pos : 95782
- No.Telp : -
5. Tahun Berdiri : 2009
6. Status Sekolah : Negeri
7. Waktu Belajar : Pagi
8. Letak/Lokasi Madrasah : Dataran Rendah
9. Lingkungan Pekerjaan : Pertanian
10. Wilayah : Pedesaan
11. Nomor Rekening : 0036-01-000-45930-5
- Nama Bank : Bank Rakyat Indonesia
- Kantor : Cabang Kotamobagu

## 12. E-mail

:MadrasahTsanawiyahkotabunan@yahoo.com

Madrasah Tsanawiyahn2boltim@kemenag.go.id

## 13. Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah seutuhnya milik sendiri, luas areal 1050.45 M<sup>2</sup> sekitar Madrasah dikelilingi pagar darurat sepanjang 900 m.

Keadaan tanah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur:

Status : Milik Sendiri

Luas Tanah : 10.501,45 M<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 350 m

Pagar : 900 m

## B. DATA PERSONAL MADRASAH

## 1. Kepala Madrasah

Nama : Susanti Papatungan, S.Pd

Tempat/Tgl Lahir : Kotabunan, 31 Juli 1966

Pend. Terakhir : STKIP Negeri Gorontalo  
Fakiltas Pendidikan dan Ilmu Sosial

Pangkat/Gol.Rua : Pembina III d

*Sumber Data: Ruang Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang mongondow Timur*

Berdasarkan Profil Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, dapat dikatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang

Mongondow Timur merupakan lembaga pendidikan negeri yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Identitas madrasah juga tercantum dengan jelas sebagai lembaga pendidikan negeri yang resmi dan terdaftar dalam Badan Pusat Statistik Pendidikan dengan memiliki Nomor Statistik Madrasah dan Nomo Pokok Statistik Madsasrah secara jelas.<sup>71</sup>

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongndow Timur**

Kepala madrasah yang efektif dalam membangun manajemen dan kepemimpinan mamiliki visi misi dan tujuan yang baik untuk sekolahnya. Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongonow Timur, adalah sebagai berikut:

##### a. Visi Madrasah

*“Terwujudnya Generasi Muslim yang Cerdas, Berprestasi, Disiplin, dan Beraakhlakatul kharimah”.*

##### b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan Pembinaan Potensi Keagamaan
- 2) Menanamkan Nilai Keimanan dan Ketaqwaan serta Berakhlak Mulia melalui Pengamalan Ajaran Islam

---

<sup>71</sup>Sumber data Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

- 3) Mengoptimalkan Potensi Akademik Melalui Proses Pembelajaran dan Bimbingan
- 4) Melaksanakan Program Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan
- 5) Menumbuh Kebanggaan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dilingkungan Madrasah.
- 6) Memberikan jaminan Pelayanan Prima dalam berbagai hal untuk mendukung Proses Pembelajaran yang Harmonis.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa terhadap Allah swt.
- 2) Siswa mampu mengembangkan potensi, kecerdasan, dan minat.
- 3) Siswa mampu memenuhi standar nilai UN.
- 4) Siswa mampu berkompetisi ke jenjang MA dan SMA
- 5) Siswa mampu berkompetisi secara akademik dan non akademik.
- 6) Siswa mampu dalam persaingan secara regional maupun nasional.

## **5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 BolaangMongondow Timur**



*Sumber Data: Ruang Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*

Berdasarkan gambar 4.1 tentang Struktur Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur di atas, dapat dilihat bahwa struktur organisasi sekolah sangat penting di sekolah dimana semua perangkat personalia mulai dari kepala madrasah sampai siswa sama-sama memiliki tanggung jawab bersama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan mewujudkan cita-cita madrasah.

Adapun deskripsi dari struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Tugas dan wewenang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal.
- b. Melakukan pembinaan terhadap guru dan staff.
- c. Memberi rekomendasi dan penilaian atas prestasi guru dan staff yang dipimpinnya.
- d. Membuat RAPBM/S.
- e. Bertanggungjawab atas tunggakan keuangan unit.
- f. Membuat dan menyerahkan laporan pertanggungjawaban per triwulan kepada pimpinan perguruan.

2. Komite sekolah

Tugas dan wewenang komite madrasah:

- a. Membuat kerjasama antara madrasah dengan masyarakat.

- b. Memberikan ide dan saran kepada madrasah terkait penyelenggaraan kegiatan pendidikan.
- c. Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- d. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- e. Melakukan pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pendidikan di madrasah.

### 3. Bidang Kurikulum

Tugas dan wewenang bidang kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas kepala madrasah/sekolah dalam bidang-bidang kurikulum.
- b. Mengawasi dan mengevaluasi terlaksananya kurikulum.
- c. Mengawasi kegiatan belajar mengajar (KBM).
- d. Menyusun roster pelajaran.
- e. Melaksanakan kegiatan ujian.
- f. Mengawasi dan mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler siswa.
- g. Menentukan dan membuat jadwal piket guru.

### 4. Bidang Kesiswaan

Tugas dan Wewenang bidang kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas kepala madrasah/sekolah dalam bidang-bidang kesiswaan.
  - b. Mengkoordinir dan melaksanakan kegiatan PHBI/N.
  - c. Mengkoordinir pelaksanaan Upacara Bendera.
  - d. Mengontrol kerapian dan kedisiplinan siswa.
5. Administrasi/ Tata usaha

Tugas dan wewenang bidang administrasi/ tata usaha adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun dan mengurus administrasi madrasah.
  - b. Mengagendakan dan mengarsipkan surat keluar dan surat masuk.
  - c. Menyusun dan menyajikan data statistik madrasah.
  - d. Melaporkan seluruh program kerja akademik dan kesiswaan kepada kepala madrasah.
6. Wali Kelas/ Guru Mata Pelajaran

Tugas dan wewenang Wali kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola kelas.
- b. Menyelenggarakan administrasi kelas
- c. Menyusun dan membuat statistik bulanan siswa/i.
- d. Mengisi leger.
- e. Membuat catatan khusus tentang siswa/i.
- f. Mencatat mutasi siswa/i.
- g. Menulis data, mengisi, dan membagikan raport.

- h. Membantu menertibkan pembayaran keuangan siswa dalam bentuk penagihan kepada siswa
  - i. Menjaga keaktifan siswa.
7. Tugas dan wewenang guru mata pelajaran adalah:
- a. Membuat perangkat program pengajaran (Silabus, Prosem dan RPP).
  - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
  - c. Melaksanakan kegiatan penilaian terhadap siswa/i.
  - d. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang mejadi tanggungjawabnya.
  - e. Membuat catatan tentang kemajuan siswa/i dalam bidang mata pelajarannya.
  - f. Mengisi dan memeriksa absensi siswa/i dalam bidang mata pelajarannya.
  - g. Melaksanakan tugas tepat waktu sesuai jadwal jam pelajarannya.

#### **6. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

Unsur terpenting dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan bahwa guru atau pendidiklah yang secara langsung berinteraksi serta mengawal perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru juga bertanggung jawab atas hasil dan pencapaian peserta didik. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai mana arti dari guru yakni digugu dan ditiru.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapati data tentang keadaan guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Pegawai**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

No	Nama/NIP	L/P	Tempat/Tgl Lahir	Status kepegawaian/ Gol	Pendidikan Terakhir
1	2	3	4	5	6
1	Susantin Papatungan, S.Pd NIP 197612272005012003	P	Matali, 27 Desember 1976	PNS/III d	STKIP Gorontalo S1 Pend. Ekonomi
2	Oktavianus Utiahman, S.Pd NIP 197510222005011003	L	Tutuyan, 22 Oktober 1976	PNS/III d	IKIP Manado S1 Pend. Biologi
3	Meidy Mamonto, S.Ag NIP 197309222003121003	L	Mongondow, 22 September 1973	PNS/III b	IAIN ALAUDIN UJUNG PANDANG S1 Pendidikan Islam
4	Nur Madjida, S.HI NIP 198607212011012011	P	Manado, 21 Juli 1986	PNS/III b	STAIN Manado S1 Hukum Islam
5	Ali Akbar Mokodongan, S.Pd	L	Kotamobagu, 23 Januari 1993	PPNPN	IAIN Gorontalo S1 Pendidikan Bahasa Arab
6	Ahlan Ishak, S.HI	L	Manado, 13 Desember 1986	PPNPN	STAIN Manado S1 Hukum Islam
7	Budi Ika Putra Potabuga, S.Pd	L	Tombolikat, 16 Februari 1993	PPNPN	Universitas Negeri Manado S1 Pendidikan Matematika
8	Eka Juniarty, S.Pd	P	Tocule, 04 Juni 1993	PPNPN	Universitas Negeri Gorontalo S1 Pendidikan Matematika
9	Muh. Rifsan Makangiras, S.Pd	L	Kotabunan, 02 November 1990	PPNPN	Universitas Negeri Manado S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
10	Febrianza Mokodompit, S.Pd	L	Tombolikat, 16	PPNPN	Universitas Negeri

			Februari 1992		Manado S1 Pendidikan PJOK
11	Fidya Denada Apande, S.Pd.I	P	Kotamobagu, 21 Januari 1994	PPNPN	STAIN Manado S1 Pendidikan Islam
12	Hendi Mudul, S.Kom	L	Kotabunan, 22 Juni 1988	PPNPN	STIMIK Matuari Manado S1 Sistem Informasi
13	Iptita Abdullah, S.Pd.I	P	Kotabunan, 17 Desember 1990	PPNPN	STAIN Manado S1 Pendidikan Islam
14	Julharman Due, S.Pd	L	Kotabunan 23 Januari 1993	PPNPN	STIMIK Ichsan Gorontalo S1 Sistem Informasi
15	Listi Mokodompit S.Si	P	Kotamobagu, 14 Agustus 1992	PPNPN	Universitas Negeri Manado S1 Pend. Tehnik Informatika
16	Nur Astuti Bogdadi	P	Tombolikat 29 Jnuari 1992	PPNPN	SMA
17	Rinaldi Potabuga, S.Pd	L	Kotabunan 27 Maret 1993	PPNPN	Universitas Negeri Gorontalo S1 Pendidikan Geografi
18	Roda Mokodompit, S.Pd	P	Kotabunan, 30 Juni 1992	PPNPN	Universitas Negeri Gorontalo S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
19	Sriyanti Makapuas, S.Pd	P	Manado, 26 Oktober 1992	PPNPN	Universitas Negeri Gorontalo S1 Pendidikan Kimia
20	Verawati Mokodompit, S.HI	P	Kayumoyondi, 13 Desember 1990	PPNPN	STAIN Manado S1 Hukum Islam
21	Wini Makalunsenge	P	Tombolikat, 10 November 1992	PPNPN	SMA
22	Rajif Sani, SH	L	Kotabunan, 5 Mei 1991	PPNPN	IAIN MANADO S1 Hukum
23	Wisti S.A Lasabuda, S.Pd	P	Kotabunan, 19 Juli 1995	PPNPN	Universitas Negeri Manado S1 Pendidikan Bahasa Inggris
24	Lukman Hantuma	L	Tomohon, 04 Juni 1993	PPNPN	SMA

Berdasarkan tabel 4.1 tentang guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur diatas, dapat di deskripsikan bahwa jumlah guru yang PNS berjumlah 4 orang termasuk kepala madrasah, tenaga pendidik yang non PNS berjumlah 21 orang dengan tenaga pendidik S1 berjumlah 21 orang dan 3 orang berijasa SMA. uniknya, Jumlah tenaga pendidik berjenis kelamin laki-laki dan perempuan seimbang yakni 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sebagian besar tenaga pendidik yang bergelar Sarjana Strata 1 merupakan alumni dari beberapa universitas yang ada di Sulawesi utara antara lain, Universitas Negeri Manado, Universitas Negeri Gorontalo, IKIP Gorontalo, STKIP Gorontalo, STIMIK Gorontalo, STIMIK Manado, bahkan ada beberapa tenaga pendidik yang merupakan alumni dari STAIN Manado dan IAIN Manado sekarang.<sup>72</sup>

#### **7. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

Siswa merupakan bagian terpenting di dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik dokumentasi, maka penulis mendapati data siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Berikut ini merupakan data siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur pada T.A 2019/2020:

---

<sup>72</sup>Sumber data Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

**Tabel 4.2**  
**Penyebaran Rombongan Belajar Siswa**

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII-1	17	19	36
VII-2	17	18	35
VIII-1	13	11	24
VIII-2	9	15	24
IX-1	13	11	24
IX-2	12	11	23
Jumlah Total	81	85	166

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dideskripsikan bahwa jumlah siswa keseluruhan sebanyak 166 yang tersebar kedalam 6 rombongan belajar siswa. dimana jumlah siswa perempuan mendominasi rombongan belajar dengan lebih banyak dari jumlah siswa laki-laki. dimana rombongan belajar kelas VIII-2 adalah rombongan belajar yang paling sedikit siswa laki-laki yakni 9 siswa. Serta, rombongan belajar kelas VII-1 adalah rombongan belajar yang paling banyak siswa perempuan yakni dengan jumlah 19 siswa perempuan.

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

Tahun Pelajaran	Jln Pendaftar Siswa baru	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jln Kelas VII, VIII, IX	
		Jmlh siswa/Rombel		Jmlh Siswa/Rombel		Jmlh Siswa/Rombel		Jmlh siswa/Rombel	
2014/2015	62	62	2	55	2	79	2	196	6
2015/2016	57	57	2	56	2	50	2	163	6
2016/2017	57	57	2	54	2	56	2	167	6

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, maka dapat dideskripsikan bahwa data siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur dari tahun 2014-2017 mengalami peningkatan dengan beberapa rombongan belajar setiap tahun ajarannya.

## **8. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah juga perlu memperhatikan kepemilikan harta benda yang dimiliki madrasah sebagai penunjang proses pembelajaran yang efektif dalam hal ini sarana dan prasarana.

Berikut ini berdasarkan data yang penulis peroleh tentang data statistik yang menggambarkan keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

### 1. Sarana Fisik

#### a. Jumlah Bangunan, Ruang dan Kondisi Bangunan

**Tabel 4.4**  
**Sarana fisik (jumlah bangunan, ruang, dan kondisi bangunan)**

No	Ruang/Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang guru	1	Baik
2	Ruang kelas	7	Baik
3	Laolatorium	3	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Wc Guru	2	Baik
6	Wc Siswa	2	Baik

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat dideskripsikan bahwa sarana fisik yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur masih terawat dengan baik sesuai dengan kondisi yang ada dalam tabel tersebut.

b. Jumlah dan kondisi Meubelair Madrasah

**Tabel 4.5**  
**Jumlah dan Kondisi Meubelair Madrasah**

No	Meubelair Madrasah	Jumlah	Kondisi
1	Meja Siswa	168	Baik
2	Kursi Siswa	169	Baik
3	Kursi besi/Mental	20	Baik
4	Meja Guru	14	Baik
5	Kursi Guru	14	Baik
6	Rak Buku	2	Baik
7	Lemari Arsip	3	Baik

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, maka dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar jumlah Meublair madrasah masih dalam kondisi baik dan layak digunakan sebagaimana sesuai dengan data yang terdapat dalam tabel di atas.

c. Jumlah Kondisi Perlengkapan Administrasi

**Tabel 4.6**  
**Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Administrasi**

No	Perlengkapan Administrasi	Jumlah	Kondisi
1	Komputer	12	Rusak Ringan
2	Laptop	5	Baik
3	Printer	3	Baik
4	LCD/Proyektor	2	Baik
5	Kalkulator	2	Baik

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka dapat dideskripsikan bahwa hamper keseluruhan perlengkapan administrasi madrasah tsanawiyah negeri2 bolaang mongondow timur masih dalam kondisi baik dan hanya ada computer dengan jumlah 12 unit yang dalam kondisi rusak ringan tapi masih layak digunakan.

d. Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Olahraga/Kesenian

**Tabel 4.7**  
**Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Olahraga/Kesenian**

No	Perlengkapan Orkes	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Net Volly	1	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
2	Net Takraw	1	√	-	-
3	Bola Kaki	3	√	-	-
4	Bola Volly	1	√	-	-
5	Bola Takraw	3	√	-	-
6	Lembing	3	√	-	-
7	Peluru	2	√	-	-
8	Stopwatch	1	√	-	-
9	Barbel	1	√	-	-

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, maka dapat dideskripsikan bahwa keseluruhan jumlah perlengkapan olahraga masih dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan. Dengan tidak ada keterangan apakah sebagian dalam kondisi rusak ringan ataupun rusak berat.

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Boolaang Mongondow Timur**

Perencanaan yang dimaksud adalah suatu program sekolah yang sengaja dibuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dapat ditinjau dari sejauh mana seorang kepala madrasah merancang perencanaan program yang akan dijalankan demi meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah tersebut. Pemahaman kepala madrasah terhadap perencanaan program sangatlah penting untuk mengetahui tercapainya hasil tujuan madrasah secara optimal melalui evaluasi secara sistematis.

Dalam perencanaan kepala madrasah dijelaskan oleh Ibu Susantin Paputungan selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut:

“Perencanaan yang saya lakukan yakni: (a) Menerapkan standar mutu pendidikan di sekolah ini meskipun belum secara keseluruhan mutu pendidikan di madrasah ini berjalan dengan baik (b) Merencanakan program Kelompok Kerja Madrasah (KKM), BIMTEK, Sosialisasi mutu pendidikan, serta ikut dan mengikutsertakan tenaga pendidik dalam Diklat dari kementerian Agama. (c) mempertegas pola kepemimpinan dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki madrasah ini (d) mengefisiensikan pembelajaran secara aktif, (e) menyelenggarakan dan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan yang bertujuan mengembangkan minat, bakat serta keterampilan siswa seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM), PORSENI, OSN, O2SN

DAN AKSIOMA. (f) Menciptakan lulusan akhlakul Kharimah di diri siswa sebagaimana visi misi madrasah ini.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan kepala sekolah diawali dengan penerapan standar mutu pendidikan secara perlahan-lahan di madrasah, selanjutnya mengoptimalkan personalia pendidikan yakni tenaga pendidik dan kependidikan dalam kegiatan yang melatih soft skil dan jiwa kompetensi pendidik, selanjutnya melaksanakan dan menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan minat dan keterampilan siswa serta mengefektifkan proses pembelajaran demi terwujudnya visi misi madrasah yakni menciptakan lulusan yang berakhlakul kharimah.

Hasil wawancara selanjutnya adalah mengenai bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan bersama Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah sebagai berikut:

“Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah sudah cukup baik baik dan efektif, madrasah ini sangat memperdulikan kebutuhan siswa dan berupaya meningkatkan mutu lulusan yang terbaik, perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan menurut saya adalah: (a) Membangun Kerja sama 3 komponen penting dalam proses pendidikan yakni madrasah, guru dan orang tua siswa. (b) Meningkatkan

---

<sup>73</sup>Susantin Papatungan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah Tanggal 23 Juni 2019 Pukul 10.00

kualitas profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sebagai langkah meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini, serta (c) Mengefektifkan pembelajaran.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kepala madrasah menurut salah satu guru bidang study di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur tidak hanya memfokuskan pada peningkatan pembelajaran saja melainkan merencanakan kerja sama eksternal dan meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan observasi yang penulis amati pada tanggal 18 juli 2019 bahwa perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur salah satunya adalah merencanakan program program yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dengan menerapkan delapan standar mutu pendidikan meskipun belum semua standar mampu direalisasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Kepala Madrasah berupaya mengefektivitaskan kepemimpinanya

---

<sup>74</sup>Sriyanti Makapuas, Guru Bidang Study Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, Tanggal 23 Juli 2019 Pukul 11.57

dengan cara perlahan-lahan mengoptimalkan perencanaan yang sistematis dan sesuai dengan kondisi madrasah.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi pengumpulan data yang dilakukan peneliti, Adapun Sasaran program Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah dan para guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka panjang menengah dan jangka panjang.

**Tabel 4.8 Sasaran Program Madrasah**

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2017-2018) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2018/2019) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2019/2026) (Program Jangka Panjang)
1	2	3
1. Kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 90 %	1. Kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih 95 %	1. Kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih 99%
2. Target pencapaian rata-rata nilai ujian akhir 7,0	2. Target pencapaian rata-rata nilai ujian akhir 7,5	2. Target pencapaian rata-rata nilai ujian akhir 7,9
3. 50% lulusan dapat diterima di SMU-SMU unggulan	3. 55% lulusan dapat diterima di SMU-SMU Unggulan	3. 75% lulusan dapat diterima di SMU-SMU Unggulan
4. 55% peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar	4. 80% peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar	4. 100 % peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar

<sup>75</sup>Oktavianus Utiahman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, *Observasi*, Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, Tanggal 22 Juli 2019 Pukul 09.30 WIB

5. Memiliki ekstrakurikuler unggulan (Pramuka, Olahraga dan seni)	5. memiliki ekstrakurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat provinsi	5. memiliki ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat provinsi
6. 20% peserta didik dapat aktif berbahasa Arab	6. 40% peserta didik dapat aktif berbahasa Arab	6. 80% peserta didik dapat aktif berbahasa Arab
7. 20 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris	7. 50% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris	7. 80% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu (Bimbingan Belajar).
3. Mengadakan kegiatan Tazkir setiap jumat peringatan hari besar Islam dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik
4. Pemanfaatan laboratorium bahasa
5. Pemanfaatan laboratorium computer
6. Membentuk kelompok gemar bahasa Arab dan bahasa Inggris
7. Membentuk kelompok belajar
8. Pengadaan buku penunjang

## 9. Menginfestasikan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur:

“sasaran program yang dibuat kepala madrasah menurut saya sudah sangat baik, tinggal kemudian bagaimana seluruh perangkat sekolah mampu bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada dimadrasah ini. Sebagai kepala tata usaha saya pun berharap dikemudian hari madrasah ini mampu menjadi salah satu madrasah yang unggul secara kualitas sehingga mampu mewujudkan cita cita umat islam sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu mewujudkan cita cita bangsa dan negara.<sup>77</sup>

## **2. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

Pelaksanaan merupakan salah satu dari beberapa fungsi manajemen yaitu *actuating*. Setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan terhadap apa-apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kepala madrasah dalam upaya mengefektivitaskan kepemimpinanya harus memperhatikan bagaimana strategi yang efektif dan efisien dalam

---

<sup>76</sup>Oktavianus Utiahman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, *Dokumentasi*, Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, Tanggal 22 Juli 2019 Pukul 13.00 WIB

<sup>77</sup>Meidy Mamonto, kepala tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, *Wawancara*, Ruangan Tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, Tanggal 23 Agustus 2019 Pukul 11.57 WIB

melaksanakan program yang sudah menjadi perencanaan. Adapun hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang bagaimana pelaksanaan program dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan secara efektif dan seefisien mungkin dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki madrasah. Saya mengawalinya dengan menerapkan standar mutu pendidikan untuk sebagai acuan dalam mencapai tujuan madrasah, selanjutnya melaksanakan pembagian Kelompok Kerja Madrasah serta mempersiapkan para tenaga pendidik dan kependidikan untuk ikut serta dalam kegiatan kementerian yakni Bimtek, Diklat dan pelatihan-pelatihan lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan integritas personalia tenaga pendidik yang saya miliki. Selanjutnya memfokuskan pada perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat serta keterampilan siswa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah antara lain salah satunya adalah Kompetisi Sains Madrasah. Kemudian tidak lupa saya juga berupaya membangun hubungan emosional dengan seluruh tenaga pendidik agar tetap terjalin komunikasi yang baik dalam rangka mengefisiensikan proses belajar mengajar siswa serta hubungan madrasah yang kondusif dan profesional. Dan sudah sepatutnya sebagai sekolah berbasis agama tentunya tak lupa saya melaksanakan kegiatan dalam rangka memperingati Hari Besar Islam dengan berbagai kegiatan yang bernuansa islami sesuai dengan budaya madrasah.<sup>78</sup> Pengawasan dan supervisi tentunya sudah menjadi program utama saya sebagai kepala madrasah untuk mengawasi dan memberi penilaian terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan. Dan demi meningkatkan mutu pendidikan tak lupa pula dalam pelaksanaan kegiatan saya juga melakukan evaluasi setiap semester pembelajaran dalam rangka mengevaluasi kembali hasil yang dicapai dari beberapa program perencanaan yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa berapa banyakpun perencanaan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya sangat memerlukan kerjasama yang baik antara kepala madrasah

---

<sup>78</sup>Susantin papputungan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, Tanggal 23 Juli 2019 Pukul 13.45

dengan tenaga pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan dan meningkatnya mutu pendidikan. Dan juga evaluasi program adalah salah satu cara yang sangat perlu untuk dilakukan dalam mengukur sejauhmana realisasi program-program madrasah yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, menurut saya pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah sudah sangat baik meskipun masih harus memperhatikan beberapa hal untuk mengefektivaskan pelaksanaan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Wawancara selanjutnya dengan guru bidang studi menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah terlaksana dengan baik kepala madrasah membuat agenda kerja agar bisa mengontrol pelaksanaan program dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan delapan standar mutu pendidikan. Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah menetapkan Standar Kompetensi Lulusan demi meningkatkan mutu pendidikan yang efektif. Pelaksanaan kepala madrasah sangat didukung dengan sikap kepemimpinannya dengan melakukan interaksi yang baik dengan para guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Pelaksanaannya selalu menyesuaikan dengan fasilitas sarana dan prasarana madrasah untuk mengefisiensikan serta mengoptimalisasikan pelaksanaan program. Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan yakni:

a. Rapat

Rapat dilakukan dengan menghadirkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk membahas bagaimana proses pelaksanaan program yang akan dilakukan.

b. Pemetaan konsep pelaksanaan

Perencanaan yang sudah dilakukan kemudian dipetakan secara sistematis untuk pelaksanaan yang efektif dan efisien agar tingkat keberhasilan pencapaian pelaksanaan program bisa terselenggara dengan baik. Pelaksanaan dipetakan menjadi jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

c. Pembagian kerja

Pembagian kerja dilakukan secara optimal sesuai kemampuan dan fokus kerja masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan terstruktur.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah di setengah proses pelaksanaan dan di akhir pelaksanaan untuk mengetahui mana program yang terlaksana dan tidak terlaksana atau memiliki kendala dalam proses pelaksanaannya.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

- 1) Pelaksanaan dilakukan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan dan tidak mengabaikan saran dan pendapat dari tenaga pendidik dan kependidikan dalam member masukan terhadap proses pelaksanaan yang efektif. Pelaksanaanyapun dilakukan dengan melalui beberapa tahap yakni mengadakan rapat terlebih dahulu, kemudian memetakan konsep pelaksanaan, selanjutnya melakukan pembagian tugas dan terakhir melakukan evaluasi.
- 2) Pelaksanaan yang dibuat oleh kepala madrasah dilakukan dengan baik dengan kerja sama antara kepala madrasah dan seluruh staf madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negerin 2 Bolaang Mongondow Timur untuk dapat mencapai tujuan dari

---

<sup>79</sup>Sriyanti Makapuas, Guru Bidang Study Madrasah TsanawiyahNegeri 2 Bolaang Mongondow Timur, *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, Tanggal 23 Juli 2019 Pukul 13.45

perencanaan tersebut maka pelaksanaan dilakukan secara agenda. Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini memerlukan standar mutu lulusan yang baik dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### **3. Problematika Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

Dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdapat berbagai problematika atau masalah di dalam proses mencapai tujuan tersebut. Untuk itu kepala madrasah dalam manajemen sekolah/madrasah perlu adanya dukungan dari berbagai pihak dan situasi yang mampu memberikan bantuan dan dorongan dalam mengatasi berbagai problematika yang menjadi masalah dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam mencapai mutu pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah apa saja yang menjadi problematika di dalam melakukan pencapaian mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

“Problematika yang dihadapi dalam mencapai mutu pendidikan adalah terbatasnya sarana penunjang pembelajaran dan teknologi yakni akses jaringan yang kurang baik serta belum adanya fasilitas teknologi jaringan seperti Wifi sehingga menghambat proses pembelajaran online yang kita ketahui bersama bahwa madrasah ini menggunakan kurikulum K13 yang

dalam implementasinya teknologi dan informasi menjadi salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Tidak adanya Wifi dan akses jaringan yang buruk juga mempengaruhi efektivitas guru dalam mempersiapkan bahan-bahan ajaran yang memerlukan akses internet. Selain itu, belum lengkapnya sarana penunjang minat dan bakat siswa dalam hal ini lapangan olahraga yang belum ada di madrasah ini sehingga membuat para siswa harus pergi keluar sekolah ketika praktek olahraga seperti sepak bola dan lain-lain. Problematika selanjutnya adalah kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran, dan juga kurangnya perhatian orang tua terhadap proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Problematika ini mengakibatkan terhambatnya perkembangan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu membuat para guru bidang studi kesulitan dalam menyesuaikan dengan kurikulum pembelajaran K13 yang dimana dituntut siswa lebih aktif dari pada guru dalam proses pembelajaran”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan kepala madrasah bahwa banyak sekali problematika yang ia hadapi sebagai kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur baik itu masalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana seperti pengadaan jaringan Wifi, belum optimalnya penggunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana, kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar, serta kurangnya perhatian orang tua dalam membantu dan mendukung proses pembelajaran siswa. Menurut kepala madrasah beberapa problem yang ia hadapi tidak menjadikan masalah melainkan motivasi supaya agar terus bisa memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

---

<sup>80</sup>Susantin Papatungan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 23 Juli 2019 Pukul 10.00

Adapun solusi yang diambil oleh kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah sebagai berikut:

“Solusi yang saya lakukan sebagai kepala madrasah dalam mengatasi problematika di atas adalah dengan mengadakan pengusulan untuk sarana dan prasarana yang belum lengkap dengan carabekerja sama dengan komite sekolah serta mengoptimalkan anggaran yang di dapat dari dana DIPA kementerian, kemudian mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada. Untuk problematika minat dan keseriusan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, solusi yang saya ambil adalah dengan menghadirkan inovasi dalam pembelajaran dengan cara mempersiapkan tenaga pendidik yang mampu menjadi guru sekaligus teman bagi para siswa agar minat dan keseriusan siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat lewat kenyamanan belajar dan tidak terbebani dengan apa yang di pelajari oleh siswa tersebut, serta membangun kerja sama dengan para orang tua /wali murid dalam mensosialisasikan bagaimana peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendukung perkembangan proses belajar mengajar siswa di madrasah.<sup>81</sup>

Solusi yang dihadirkan oleh kepala madrasah menurut saya sebagai peneliti sudah cukup baik dan efektif dalam mengatasi problematika di atas karena langkah-langkah yang diambil kepala madrasah sangat bijaksana dan tepat sesuai dengan problematika yang dihadapi. Tinggal bagaimana sosok kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang harus mampu mempengaruhi jajaran bawahannya baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta seluruh staf di madrasah untuk lebih solid dan kompak dalam upaya mengatasi problematika demi mencapai mutu pendidikan yang baik untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

---

<sup>81</sup>Susantin Papatungan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 25 Juli 2019 Pukul 14.37

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah sebagai berikut:

“Problematika yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah hubungan emosional antara guru dan kepala madrasah serta staf madrasah yang lain yang masih perlu dipererat demi peningkatan kolektivitas kerja dan profesionalisme guru dan staf dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, masih kurangnya sarana penunjang keperluan kurikulum 2013 serta keaktifan dan keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kerjasama antar sesama guru harus menjadi perhatian kepala madrasah sebagai pimpinan untuk mengefektivaskan kepemimpinannya dalam hal pengarahan dan pengawasan demi meningkatkan mutu pendidikan.

Solusi yang tepat untuk mengatasi problematika di atas adalah bagaimana kepala madrasah sebagai pemimpin mampu merangkul dan memajemen efektivitas kinerja guru dan pegawai madrasah dengan cara membangun hubungan emosional dan pendekatan persuasif. Selain itu, kepala sekolah harus bekerjasama dengan komite sekolah untuk mengusulkan pengusulan pengadaan sarana penunjang kurikulum agar proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan tidak terhambat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Juli 2019 bahwa problematika yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah:

1. Masa jabatan kepala madrasah dalam memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow timur masih terbilang muda yaitu baru menginjak 8 bulan memimpin dimana pemahaman kepala madrasah

terhadap perencanaan, pelaksanaan dan mutu pendidikan belum secara keseluruhan. Ini salah satu problematika yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala madrasah.

2. Terbatasnya akses jaringan internet dan belum adanya fasilitas Wifi sebagai penunjang pembelajaran secara online.
3. Keseriusan siswa dalam menerima pembelajaran dan peran orang tua dalam mengawal dan mendukung proses dan hasil belajar siswa di madrasah.
4. Kurang optimalnya penggunaan sarana dan prasarana yang sudah ada.<sup>82</sup>

### ***C. Pembahasan***

Hasil penelitian dalam pembahasan ini berpedoman pada pedoman wawancara yang berisikan sejumlah pertanyaan penelitian tentang Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur tentang perencanaan yang

---

<sup>82</sup>Oktavianus Utiahman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, *Observasi*, Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, Tanggal 18 Juli 2019 Pukul 09.30 WIB

dibuat oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur antara lain : (a) Menerapkan standar mutu pendidikan di sekolah ini meskipun belum secara keseluruhan mutu pendidikan di madrasah ini berjalan dengan baik (b) Merencanakan program Kelompok Kerja Madrasah (KKM), BIMTEK, Sosialisasi mutu pendidikan, serta ikut dan mengikutsertakan tenaga pendidik dalam Diklat dari kementrian Agama. (c) mempertegas pola kepemimpinan dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki madrasah ini (d) mengefisiensikan pembelajaran secara aktif, (e) menyelenggarakan dan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan yang bertujuan mengembangkan minat,bakat serta keterampilan siswa seperti Kompetisi Sains Madrasa (KSM), Pekan Olahraga dan Seni(PORSENI), Olimpiade Sains Nasional(OSN). (f) Menciptakan lulusan akhlakul kharimah di dalam diri seorang siswa sebagaimana visi misi madrasah ini.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, kepala sekolah juga membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Visi misi kebijakan madrasah
- b. Pemetaan mutu madrasah
- c. Pelaksanaan delapa Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- d. Perencanaan program madrasah
- e. Pelaksanaan program peningkatan mutu madrasah
- f. Evaluasi hasil perencanaan dan pelaksanaan

Analisis penelitian terhadap perencanaan yang dibuat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan bahwa perencanaan yang dibuat kepala madrasah sudah sangat baik dengan menerapkan standar mutu pendidikan walaupun tidak semua standar berjalan dengan perencanaan. Mutu yang baik memiliki standar, untuk itu, secara nasional diberlakukan standar-standar mutu pendidikan yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Pasal 2 Ayat 1 PP No. 13 Tahun 2015 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi:

- a. Standar isi
- b. Standar Proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan sekolah
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan<sup>83</sup>

Standar yang sudah ditetapkan dalam undang-undang terkait dengan standar nasional pendidikan bahwa semua standar sudah terencana dengan baik oleh kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur tetapi dalam pelaksanaannya, belum semua standar

---

<sup>83</sup>Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 Ayat

tersebut terealisasi sesuai rencana. Karena perencanaan yang dibuat oleh kepala madrasah memfokuskan pada perbaikan standar lulusan, standar sarana dan prasarana serta standar tenaga pendidik dan kependidikan sebagai tolak ukur efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Terlebih juga dalam proses penerapan standar nasional pendidikan di madrasah ini terhambat dengan beberapa problematika yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Selain penerapan standar nasional pendidikan, kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan lewat perencanaan yang dilakukan harus bertahap dan sistematis agar dapat mengontrol dengan baik proses pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan terlebih dahulu serta kepala madrasah dituntut harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki disekitar seperti tenaga pendidik dan kependidikan dan sarana prasarana sebagai penunjang terwujudnya mutu pendidikan yang baik dan efektivitas kepemimpinannya pun bisa dikatakan baik. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin dituntut untuk memiliki keterampilan manajerial serta administrasi untuk menunjang dan memperbaiki pola kepemimpinannya.

2. Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan bahwa pelaksanaan dilakukan dengan cara terstruktur dan sistematis dari sebuah perencanaan yang sudah dibuat oleh kepala madrasah atau pemimpin sekolah.

Pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah terlaksana dengan baik kepala madrasah membuat agenda kerja agar bisa mengontrol pelaksanaan program dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan delapan standar mutu pendidikan. Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah menetapkan Standar Kompetensi Lulusan demi meningkatkan mutu pendidikan yang efektif. Pelaksanaan kepala madrasah sangat didukung dengan sikap kepemimpinannya dengan melakukan interaksi yang baik dengan para guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Pelaksanaannyapun selalu menyesuaikan dengan fasilitas sarana dan prasarana madrasah untuk mengefisiensikan serta mengoptimalisasikan pelaksanaan program. Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan yakni:

a. Rapat

Rapat dilakukan dengan menghadirkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk membahas bagaimana proses pelaksanaan program yang akan dilakukan.

b. Pemetaan konsep pelaksanaan

Perencanaan yang sudah dilakukan kemudian dipetakonseptkan secara sistematis untuk pelaksanaan yang efektif dan efisien agar tingkat keberhasilan pencapaian pelaksanaan program bisa terselenggara dengan baik. Pelaksanaan dipetakan menjadi jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

c. Pembagian kerja

Pembagian kerja dilakukan secara optimal sesuai kemampuan dan fokus kerja masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan terstruktur.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah di setengah proses pelaksanaan dan di akhir pelaksanaan untuk mengetahui mana program yang terlaksana dan tidak terlaksana atau memiliki kendala dalam proses pelaksanaannya.

Kepala madrasah dituntut untuk bekerjasama dengan para guru dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pendidikan maka dalam hal ini peran kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, dapat dikatakan keberhasilan dan kemajuan sebuah sekolah tidak terlepas dari bentuk usaha dan keterampilan kepala madrasah dalam mengatur, mengelola, menggerakkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah.

Kepala madrasah akan berhasil apabila mampu memahami keadaan dinamika madrasah yang kompleks serta memahami eksistensinya sebagai orang yang mendapatkan amanah dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah tersebut.<sup>84</sup>

Analisis peneliti terhadap pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah sesuai dengan perencanaan. Sehingga pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut dapat terlaksana secara maksimal dengan manajemen waktu dan fasilitas yang sudah diatur sebelumnya.

Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah menjadi kewajiban kepala madrasah. Pelaksanaan yang terjadi dalam sebuah perencanaan yang telah dibuat salah satunya adalah mutu lulusan dimana mutu lulusan sangat penting dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 54 Tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Menengah disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan terdiri dari kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar menengah.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Syafaruddin dkk. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing h.69

<sup>85</sup>Peraturan Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan menengah.

### **3. Problematika kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur mengenai problematika kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan bahwa problematika yang dihadapi oleh kepala madrasah merupakan tantangan untuk kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Problematika yang dihadapi adalah salah satunya dalam proses pembelajaran yakni keterbatasan fasilitas Wifi sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran berbasis online, selain itu adalah pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang sudah ada yang belum dipergunakan secara optimal contohnya laboratorium komputer dan laboratorium bahasa yang ada di madrasah ini, dimana di dalam standar mutu pendidikan yang menjadi problematika adalah standar sarana dan prasarana dimana tanpa sarana dan prasarana yang memadai atau yang sudah ada namun tidak dioptimalkan dengan baik maka perencanaan maupun pelaksanaan tidak akan terlaksana dengan baik. Selain itu, minat dan keseriusan siswa juga menjadi faktor penghambat terwujudnya mutu pendidikan, ini disebabkan juga karena pengawasan dan pengawalan orang tua dalam mendukung proses dan hasil belajar disekolah dengan mampu berperan aktif terhadap perkembangan siswa lewat pendidikan secara informal di rumah. Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua atau wali murid juga menjadi problem apabila tidak terjalin dengan baik bisa menghambat

upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Oleh karena itu efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengawasi dan mengontrol proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Disamping banyaknya problematika yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, ada solusi yang dapat memecahkan problematika tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah memberikan solusi yang akan dilakukan dalam rangka mengatasi problematika yang dihadapi yaitu dengan cara mengadakan pengusulan untuk sarana dan prasarana yang belum lengkap dengan cara bekerja sama dengan komite sekolah serta mengoptimalkan anggaran yang di dapat dari dana DIPA kementrian, kemudian mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada. Untuk problematika minat dan keseriusan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, solusi yang saya ambil adalah dengan menghadirkan inovasi dalam pembelajaran dengan cara mempersiapkan tenaga pendidik yang mampu menjadi guru sekaligus teman bagi para siswa agar minat dan keseriusan siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat lewat kenyamanan belajar dan tidak terbebani dengan apa yang di pelajari oleh siswa tersebut, serta membangun kerja sama dengan para orangtua atau wali murid dalam mensosialisasikan bagaimana peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendukung perkembangan proses belajar mengajar siswa di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan analisis terhadap problematika yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa problematika yang dihadapi kepala madrasah antara lain:

- a. Masa jabatan kepala madrasah dalam memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow timur masih terbilang muda yaitu baru menginjak 8 bulan memimpin dimana pemahaman kepala madrasah terhadap perencanaan, pelaksanaan dan mutu pendidikan belum secara keseluruhan. Ini salah satu problematika yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala madrasah.
- b. Terbatasnya akses jaringan internet dan belum adanya fasilitas Wifi sebagai penunjang pembelajaran secara online.
- c. Keseriusan siswa dalam menerima pembelajaran dan peran orang tua dalam mengawal dan mendukung proses dan hasil belajar siswa di madrasah.
- d. Kurang optimalnya penggunaan sarana dan prasarana yang sudah ada.

Dalam mengambil langkah memecahkan problematika dan mencari solusi maka kepala madrasah diuntut harus memahami efektivitas kepemimpinan dengan cara pengambilan keputusan berkaitan dengan aplikasi terhadap apa solusi yang akan diputuskan maka tak terlepas dari langkah-langkah pengambilan keputusan yang ditemukan oleh Mondy dan Premeaux.

Menurut Mondy dan Premeaux ada lima langkah dalam pengambilan keputusan yaitu<sup>86</sup>:

- 1) Mengidentifikasi masalah atau problematika
- 2) Membuat Alternatif-alternatif
- 3) Mengevaluasi alternatif
- 4) Memiliki dan mengimplementasikan alternative
- 5) Mengevaluasi alternative

---

<sup>86</sup> Syarifuddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 163.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah di buat sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah Menerapkan standar mutu pendidikan di sekolah ini meskipun belum secara keseluruhan mutu pendidikan di madrasah ini berjalan dengan baik, merencanakan program Kelompok Kerja Madrasah (KKM), BIMTEK, Sosialisasi mutu pendidikan, serta ikut dan mengikutsertakan tenaga pendidik dalam Diklat dari kementrian Agama, mempertegas pola kepemimpinan dengan cara mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki madrasah ini, mengefisiensikan pembelajaran secara aktif, menyelenggarakan dan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan yang bertujuan mengembangkan minat dan bakat serta keterampilan siswa seperti Kompetisi Sains Madrasa (KSM), PORSENI, OSN, O2SN dan AKSIOMA, menciptakan lulusan akhlakul kharimah di diri siswa sebagaimana visi misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Maka perencanaan yang dibuat kepala madrasah sudah sangat baik dan efektif. Dalam membuat perencanaan, maka tujuan dari perencanaan tersebut sangatlah kongkrit dan

terarah serta tindakan yang dilakukan kepala madrasah dalam penerapan strategi-strategi kebijakan program yang dibuat sangat jelas maka hasil dari perencanaan tersebut bagaimana cara pelaksanaan yang baik untuk mencapai mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Jadi, berdasarkan hasil observasi, wawancara serta analisis data temuan lapangan yang peneliti lakukan, dapat dikatakan bahwa dilihat dari segi perencanaanya, kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sudah efektif dalam mengelola Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

2. Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah dengan melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat lebih dulu dan dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan mengoptimalkan sumber daya yang di miliki madrasah serta manajemen personalia yang dimiliki kepala madrasah yakni tenaga pendidik dan kependidikan, kemudian mengadakan pengusulan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang belum memadai sebagaimana yang sudah dicantumkan dalam perencanaan. Membangun kerjasama dengan komite madrasah untuk memperhatikan keadaan internal sekolah juga dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara perlahan-lahan menerapkan standar mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur dengan mempersiapkan kualitas mutu lulusan

sesuai dengan visi misi madrasah yakni menciptakan lulusan yang berakhlakul kharimah.

Pelaksanaan yang dibuat oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur dilaksanakan dengan efektif dan sistematis serta bertahap mulai dari mengadakan rapat/pertemuan, merampungkan perencanaan, memetakan konsep pelaksanaan perencanaan, melakukan pengawasan proses pelaksanaan, serta melakukan evaluasi hasil pelaksanaan. Itu semua dilakukan oleh kepala madrasah secara efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

3. Problematika yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah terbatasnya fasilitas Wifi sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran berbasis online, selain itu adalah pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang sudah ada yang belum dipergunakan secara optimal contohnya labolatorium computer dan labolatorium bahasa yang ada di madrasah ini, dimana di dalam standar mutu pendidikan yang menjadi problematika adalah standar sarana dan prasarana dimana tanpa sarana dan prasarana yang memadai atau yang sudah ada namun tidak dioptimalkan dengan baik maka perencanaan maupun pelaksanaan tidak akan terlaksana dengan baik. Selain itu, minat dan keseriusan siswa juga menjadi factor penghambat terwujudnya mutu pendidikan, ini disebabkan juga karena pengawasan dan pengawalan orang tua dalam mendukung proses dan hasil belajar di sekolah dengan

mampu berperan aktif terhadap perkembangan siswa lewat pendidikan secara informal di rumah. Kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua atau wali murid juga menjadi problem apabila tidak terjalin dengan baik bisa menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Oleh karena itu efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengawasi dan mengontrol proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

## **B. SARAN**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perencanaan yang dibuat oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya jangan mementingkan mutu lulusan saja akan tetapi berupaya agar semua mutu bias diterapkan dengan baik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, dan perencanaan yang dibuat baiknya disesuaikan dengan sumberdaya yang dimiliki madrasah agar terarah dan mudah dilaksanakan, serta perencanaan yang dibuat baiknya tidak hanya berfokus pada visi dan misi madrasah akan tetapi berkembang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan supaya dapat mewujudkan peningkatan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.
2. Dalam pelaksanaan kepemimpinan, baiknya kepala madrasah harus memiliki kemampuan manajerial serta administrasi agar dapat dengan mudah

memanajemen pelaksanaan program perencanaan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan program perencanaan, kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan mempengaruhi agar dapat dengan mudah mengorganizing perangkat-perangkat kerjanya yakni tenaga pendidik dan kependidikan agar mampu melaksanakan tugas secara efektif dan professional.

3. Dalam menyelesaikan atau memecahkan sebuah masalah atau problematika yang terjadi hendaknya membangun kerjasama dengan semua pihak yang ada di madrasah, mengoptimalkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan serta lingkungan madrasah dalam hal ini masyarakat dan orang tua siswa agar dapat menyelesaikan problematika dengan mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Andang. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Ar Bandung, Refika Aditama.
- Bennis. W. G. 1959. *Leadership Theory and Administrative Behavior: The Problem of Authority,*” *Administrative Science Quarterly*.
- Bukhari Uma. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta:Amzah.
- Danim Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. *Kepala madrasah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Bava
- Dep. Agama RI, *Sejarah Madrasah*, Jakarta: Depag RI, 2004, 1
- Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Edward Sallis, *Alih Bahasa Ali riyadi, Ahmad & Fahrurozi, 2006. Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Irchisod.
- Gibson L Ames, et, all. 1999. *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses, Alih bahasa : Djarkasih*, Jakarta: Erlangga.
- Hikmat. 2009.*Manajemen Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia,.
- <http://kminoz.wordpress.com/2010/05/25/profil-w-edward-deming/Diambil> Tanggal 31 Desember, 2019, pukul 0.30
- James L Gibson. 1999. *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses, Alih bahasa: Djarkasih*, Jakarta: Erlangga.
- Jerry H. Makawimbang, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*,Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.

- Kompri, 2017. *Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,*
- Masyuri dan Zainuddin. 2011. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dan Aplikatif, Media.*
- Mesiono. 2015. *Manajemen Organisasi, Bandung: Citapustaka Media Perintis.*
- Muhaimin. 2009, *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Predana Media Groub
- Muhaimin. 2011, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah,* Jakarta: Kencana.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. (2013). *Al-Lu'lu' Wal Marjan.* Jakarta: Ummul Qura.
- Muhammad nur jurnal. "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol.4, No.1, Februari 2016
- Muhammad Nur, dkk., "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 4 No. 1. Summer Februari 2016.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu,* Malang: UIN Maliki Press
- Munir Abdulah. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif ,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution M.N. 2000. *Manajemen Mutu Terpadu.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur Aedi. 2014. *Pengawasan Pendidikan.* Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Pius Abdillah, *Kamus Ilmiah,* Surabaya: Arkola, 2008.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1999. PT Rineka Cipta.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran,* Bandung: Mizan, 1999.
- Retnoningsih dan Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Semarang: CV
- Sagala Saiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer.* Bandung: Alfabeta. 2009.
- Salminawati, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: Cita Pustaka Media Perintis,

- Sudarwan Danim, 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2014)
- Sulastomo, *Kontektualisasi Ajaran Islam; 70 Tahun Munawir Syadzali, dalam Fachri*
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009),
- Suryadi, (2009), *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*, Sarana Panca Karya Nusa,
- Syafaruddin, dkk.(2015), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media)
- Syaodih Nana dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama. 2008
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2015 *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Umaedi, 1999 *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum, April, Widya Karya. 2011
- Yakub dkk. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulimawati."Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal manajemen*, vol.1, No.2, Desember 2016.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Serundajang Kawasan Ring Road | Kota Manado Tlp :/Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : In. 25 / F.II / TL.00.1 / 1524 / 2019

Manado, 18 Juli 2019

Lamp

: -

Hal

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Kepala/Pimpinan MTs Negeri 2 Boltim  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Rajendra Kodu**  
N I M : 15.2.4.005  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur"*.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I
2. Dr. dr. T.D.E Abeng, M.Kes

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s.d. September 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam*  
Dekan.  
  
Dr. Ardiyanto, M.Pd  
NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jln. PPK Desa Kotabunan Barat Kec. Kotabunan Kab Bolaang Mongondow Timur  
Email : mtsn2boltim@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 534 /Mts.23.07/KP.01.2/08/2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur menerangkan bahwa :

Nama : Rajendra Kodu  
NIM : 15.2.4.005  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur"

Benar nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, guna mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kotabunan Agustus 2019  
Kepala Madrasah,

Susantin Paputungan

**LAMPIRAN 4**

**DAFTAR INFORMAN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

Informan	Nama	Kode	Keterangan pemilihan
Kepala Madrasah	Susantin paputungan, S.Pd	K.M	Sebagai Objek utama dalam penelitian ini karena sebagai kepala madrasah tentulah lebih paham akan keadaan internal madrasah.
Guru	Sriyanti Makapuas, S.Pd	G	Disarankan oleh kepala madrasah karena memiliki wawasan yang luar serta keterampilan berbicara yang teratur.
Kepala Tata Usaha	Meidy Mamonto S.Ag	K.T.U	Disarankan oleh Informan sebelumnya, karena memiliki posisi yang penting yakni dalam hal administrasi.
Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Oktavianus Utiarahman, S.Pd	W.K.M.K	Merupakan salah satu unsur yang penting dalam madrasah. Karena paling paham persoalan visi misi serta upaya peningkatan mutu pendidikan.
Staf Tata Usaha	Hendi Mudul, S.Kom	S.T.U	Disarankan oleh informan sebelumnya karena memiliki skil dalam segi teknologi dan bid IT dengan etos kerja yang baik.

**LAMPIRAN 5****SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA****SURAT KETERANGAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susantin Papatungan, S.Pd

TTL : Matali 27 Desember 1976

Alamat : Desa Bulawan Kec.Kotabunan

Pekerjaan : PNS/III d

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Rajendra Kodu yang telah melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”

Kotabunan 21 Oktober 2019



Susantin Papatungan, S.Pd  
NIP.197612272005012003

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sriyanti Makapuas, S.Pd  
TTL : Manado 26 Oktober 1992  
Alamat : Desa Bulawan II Kec.Kotabunan  
Pekerjaan : Guru Honorer  
Jabatan : Guru Bidang Study

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Rajendra Kodu yang telah melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”

Kotabunan 21 Oktober 2019



Sriyanti Makapuas, S.Pd

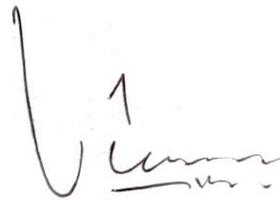
## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meidy Mamonto, S.Ag  
TTL : Mongondow, 22 September 1973  
Alamat : Desa Tutuyan Kec Tutuyan  
Pekerjaan : PNS/II b  
Jabatan : Kepala Tata Usaha

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Rajendra Kodu yang telah melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”

Kotabunan 21 Oktober 2019



Meidy Mamonto, S.Ag  
NIP.197309222003121003

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendi Mudul, S.Kom  
TTL : Kotabunan 22 Juni 1988  
Alamat : Kotabunan Barat Kec. Kotabunan  
Pekerjaan : Tenaga Honorer Administrasi  
Jabatan : Staf Tata usaha

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Rajendra Kodu yang telah melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”

Kotabunan 21 Oktober 2019



Hendi Mudul, S.Kom

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavianus Utiahman, S.Pd

TTL : Tutuyan 22 Oktober 1975

Alamat : Kotabunan Barat Kec.Kotabunan

Pekerjaan : PNS/III d

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Rajendra Kodu yang telah melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”.

Kotabunan 21 Oktober 2019



Oktavianus Utiahman, S.Pd  
NIP.197510222005011003

**LAMPIRAN 6****INSTRUMEN OBSERVASI****PEDOMAN OBSERVASI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
2. Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
4. Tujuan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
5. Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
6. Keadaan guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
7. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
8. Program Perencanaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

## **LAMPIRAN 7**

### **INSTRUMEN WAWANCARA**

#### **A. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH**

1. Sudah berapa lama Ibu menjadi kepala Madrasah?
2. Tahun berapakah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?
3. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?
4. Bagaimana pemahaman Ibu mengenai mutu pendidikan ?
5. Bagaimana Perencanaan yang ibu buat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?
6. Bagaimana Ibu mengefektifkan sekolah ini sehingga menjadi sekolah yang bermutu?
7. Bagaimana pelaksanaan yang Ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan?
8. Bagaimana Proses yang terjadi dalam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan?
9. Apa saja yang menjadi problematika Ibu dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pendidikan?
10. Solusi apa yang Ibu lakukan dalam mengatasi masalah tersebut?
11. Hal-hal apa saja yang terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?

12. Bagaimana keterlibatan guru dan pegawai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?
13. Menurut Ibu sudah sejauh mana mutu pendidikan yang ibu lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?
14. Bagaimana Ibu mengevaluasi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?

**B. PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIK/GURU**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?
2. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?
3. Apakah program yang dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?
4. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
5. Bagaimana proses yang pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah sudah dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?
6. Bagaimana kerjasama yang dilakukan kepala sekolah dengan guru-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?
7. Bagaimana respon para guru terhadap mutu pendidikan yang ada di sekolah ini?
8. Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?

9. Perubahan apa saja yang telah Bapak/Ibu berikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?
11. Bagaimana partisipasi guru dalam mengevaluasi mutu pendidikan yang ada di sekolah ini?

**C. FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)**

**OBSERVASI/WAWANCARA/DOKUMENTASI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

<b>No</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Uraian/Data yang digunakan</b>	<b>Teknik/Sumber Data</b>
1	Bagaimana Perencanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?	Menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan perencanaan yang dibuat oleh kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur</li> <li>• Orientasi dan sasaran program kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur</li> </ul>	Observasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala madrasah</li> <li>• Guru</li> </ul> Wawancara <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala madrasah</li> <li>• Guru</li> <li>• Kepala tata usaha</li> </ul> Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Dokumen</li> <li>• Foto Kegiatan</li> </ul>
2	Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?	Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi,tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan program perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan</li> <li>• Pelaksanaan Program-program lainnya</li> </ul>	Observasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala madrasah</li> <li>• Guru</li> <li>• Bidang kurikulum</li> </ul> Wawancara <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala madrasah</li> <li>• Guru</li> </ul> Studi dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Data dokumen</li> <li>• Foto kegiatan</li> </ul>
3	Bagaimana problematika kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur	Menggunakan teknik wawancara, observasi dan Studi dokumentasi, tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Problematika kepemimpinan yang dialami kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur</li> </ul>	Observasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala madrasah</li> <li>• Guru</li> </ul> Wawancara <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala madrasah</li> <li>• Guru</li> <li>• Kepalatata usaha</li> </ul>

## D. TRANSKRIP WAWANCARAMADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

### BOLAANGMONGONDOW TIMUR

Nama : Susantin Paputungan, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu :10.00 WIB

Hari/Tanggal : Selasa 23 Juli 2019

No	Fokus Kajian	Uraian	Analisis
1	Bagaimana Perencanaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?	Perencanaan yang saya lakukan yakni: (a) Menerapkan standar mutu pendidikan di sekolah ini meskipun belum secara keseluruhan mutu pendidikan di madrasah ini berjalan dengan baik (b) Merencanakan program Kelompok Kerja Madrasah (KKM), BIMTEK, Sosialisasi mutu pendidikan, serta ikut dan mengikutsertakan tenaga pendidik dalam Diklat dari kementerian Agama. (c) mempertegas pola kepemimpinan dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki madrasah ini (d) mengefisiensikan pembelajaran secara aktif, (e) menyelenggarakan dan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan yang bertujuan mengembangkan minat, bakat serta keterampilan siswa seperti Kompetisi Sains Madrasa (KSM), PORSENI, OSN, O2SN DAN AKSIOMA. (f) Menciptakan lulusan akhlakul Kharimah di diri siswa sebagaimana visi misi madrasah ini.	Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan kepala sekolah diawali dengan penerapan standar mutu pendidikan secara perlahan-lahan di madrasah, selanjutnya mengoptimalkan personalia pendidikan yakni tenaga pendidik dan kependidikan dalam kegiatan yang mealtif soft skil dan jiwa kompetensi pendidik, selanjutnya melaksanakan dan menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan minat dan keterampilan siswa serta mengefektifkan proses pembelajaran demi terwujudnya visi misi madrasah yakni menciptakan lulusan yang berakhlakul kharimah.
2	Bagaimana Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam	Pelaksanaan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan secara efektif dan seefisien	Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa berapa banyakpun

<p>meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang mongondow Timur?</p>	<p>mungkin dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki madrasah. Saya mengawalinya dengan menerapkan standar mutu pendidikan untuk sebagai acuan dalam mencapai tujuan madrasah, selanjutnya melaksanakan pembagian Kelompok Kerja Madrasah serta mempersiapkan para tenaga pendidik dan kependidikan untuk ikut serta dalam kegiatan kementerian yakni Bimtek, Diklat dan pelatihan-pelatihan lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan integritas personalia tenaga pendidik yang saya miliki. Selanjutnya memfokuskan pada perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat serta keterampilan siswa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah antara lain salah satunya adalah Kompetisi Sains Madrasah. Kemudian tidak lupa saya juga berupaya membangun hubungan emosional dengan seluruh tenaga pendidik agar tetap terjalin komunikasi yang baik dalam rangka mengefisiensikan proses belajar mengajar siswa serta hubungan madrasah yang kondusif dan professional. Dan sudah sepatutnya sebagai sekolah berbasis agama tentunya tak lupa saya melaksanakan kegiatan dalam rangka memperingati Hari Besar Islam dengan berbagai kegiatan yang bernuansa islami sesuai dengan budaya madrasah. Pengawasan dan supervise tentunya sudah menjadi program utama saya sebagai kepala madrasah untuk mengawasi dan member penilaian terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan. Dan demi meningkatkan mutu pendidikan tak lupa pula dalam pelaksanaan kegiatan saya juga</p>	<p>perencanaan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya sangat memerlukan kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan tenaga pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan dan meningkatnya mutu pendidikan. Dan juga evaluasi program adalah salah satu cara yang sangat perlu untuk dilakukan dalam mengukur sejauh mana realisasi program-program madrasah yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, menurut saya pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah sudah sangat baik meskipun masih harus memperhatikan beberapa hal untuk mengefektivaskan pelaksanaan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.</p>
--	---	---

		melakukan evaluasi setiap semester pembelajaran dalam rangka mengevaluasi kembali hasil yang dicapai dari beberapa program perencanaan yang sudah dilaksanakan	
3	Bagaimana Problematika kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 2 bolaang mongondow timur?	<p>Problematika yang dihadapi dalam mencapai mutu pendidikan adalah terbatasnya sarana penunjang pembelajaran dan teknologi yakni akses jaringan yang kurang baik serta belum adanya fasilitas teknologi jaringan seperti Wifi sehingga menghambat proses pembelajaran online yang kita ketahui bersama bahwa madrasah ini menggunakan kurikulum K13 yang dalam implementasinya teknologi dan informasi menjadi salah satu hal yang penting dalam menjang proses pembelajaran. Tidak adanya Wifi dan akses jaringan yang buruk juga mempengaruhi efektivitas guru dalam mempersiapkan bahan-bahan ajaran yang memerlukan akses internet. Selain itu, belum lengkapnya sarana penunjang minat dan bakat siswa dalam hal ini lapangan olahraga yang belum ada di madrasah ini sehingga membuat para siswa harus pergi keluar sekolah ketika praktek olahraga seperti sepak bola dan lain-lain. Problematika selanjutnya adalah kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran, dan juga kurangnya perhatian orang tua terhadap proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Problematika ini mengakibatkan terhambatnya perkembangan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu membuat para guru bidang study kesulitan dalam menyesuaikan dengan kurikulum pembelajaran K13 yang dimana dituntut siswa lebih aktif dari pada guru dalam proses pembelajaran</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara saya dengan kepala madrasah bahwa banyak sekali problematika yang ia hadapi sebagai kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur baik itu masalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana seperti pengaduan jaringan Wifi, belum optimalnya penggunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana, kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar, serta kurangnya perhatian orang tua dalam membantu dan mendukung proses pembelajaran siswa. Menurut kepala madrasah beberapa problem yang ia hadapi tidak menjadikan masalah melainkan motivasi supaya agar terus bisa memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BOLAANG  
MONGONDOW TIMUR**

Nama : Sriyanti Makapuas, S.Pd

Jabatan : Guru Bidang Study

Waktu : 11.57 WIB

Hari/Tanggal : Selasa 23 Juli 2019

No	Fokus Kajian	Uraian	Analisis
1	Bagaimana Perencanaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?	Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah sudah sangat baik dan efektif, madrasah ini sangat memperdulikan kebutuhan siswa dan berupaya meningkatkan mutu lulusan yang terbaik, perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan menurut saya adalah: (a) Membangun Kerja sama 3 komponen penting dalam proses pendidikan yakni madrasah, guru dan orang tua siswa. (b) Meningkatkan kualitas profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sebagai langkah meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini, serta (c) Mengefektifkan pembelajaran	Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kepala madrasah menurut salah satu guru bidang study di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur tidak hanya memfokuskan pada peningkatan pembelajaran saja melainkan merencanakan kerja sama eksternal dan meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

2	<p>Bagaimana Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?</p>	<p>Menurut saya, pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah terlaksana dengan baik kepala madrasah membuat agenda kerja agar bisa mengontrol pelaksanaan program dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan delapan standar mutu pendidikan. Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah menetapkan Standar Kompetensi Lulusan demi meningkatkan mutu pendidikan yang efektif. Pelaksanaan kepala madrasah sangat didukung dengan sikap kepemimpinannya dengan melakukan interaksi yang baik dengan para guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Pelaksanaannya selalu menyesuaikan dengan fasilitas sarana dan prasarana madrasah untuk mengefisienkan serta mengoptimalkan pelaksanaan program. Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan yakni:</p> <p>e. Rapat Rapat dilakukan dengan menghadirkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk membahas bagaimana proses pelaksanaan program yang akan dilakukan.</p> <p>f. Pemetaan konsep pelaksanaan Perencanaan yang sudah dilakukan kemudian dipetakan secara sistematis untuk pelaksanaan yang efektif dan efisien agar tingkat keberhasilan pencapaian pelaksanaan program bisa terselenggara dengan baik. Pelaksanaan dipetakan menjadi jangka pendek, menengah dan jangka panjang.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan dilakukan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan dan tidak mengabaikan saran dan pendapat dari tenaga pendidik dan kependidikan dalam member masukan terhadap proses pelaksanaan yang efektif. Pelaksanaannya dilakukan dengan melalui beberapa tahap yakni mengadakan rapat terlebih dahulu, kemudian memetakan konsep pelaksanaan, selanjutnya melakukan pembagian tugas dan terakhir melakukan evaluasi.</li> <li>2. Pelaksanaan yang dibuat oleh kepala madrasah dilakukan dengan baik dengan kerja sama antara kepala madrasah dan seluruh staf madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur untuk dapat</li> </ol>
---	---	---	--

		<p>g. Pembagian kerja Pembagian kerja dilakukan secara optimal sesuai kemampuan dan fokus kerja masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan terstruktur.</p> <p>h. Evaluasi Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah di setengah proses pelaksanaan dan di akhir pelaksanaan untuk mengetahui mana program yang terlaksana dan tidak terlaksana atau memiliki kendala dalam proses pelaksanaannya</p>	<p>mencapai tujuan dari perencanaan tersebut maka pelaksanaan dilakukan secara agenda. Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini memerlukan standar mutu lulusan yang baik dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>
3	<p>Bagaimana Problematika kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 2 bolaang mongondow timur?</p>	<p>Problematika yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah hubungan emosional antara guru dan kepala madrasah serta staf madrasah yang lain yang masih perlu dipererat demi peningkatan kolektivitas kerja dan profesionalisme guru dan staf dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, masih kurangnya sarana penunjang keperluan kurikulum 2013 serta keaktifan dan keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kerjasama antar sesama guru harus menjadi perhatian kepala madrasah sebagai pimpinan untuk mengefektivaskan kepemimpinannya dalam hal pengarahan dan pengawasan demi meningkatkan mutu pendidikan</p>	<p>Solusi yang tepat untuk mengatasi problematika di atas adalah bagaimana kepala madrasah sebagai pemimpin mampu merangkul dan memajemen efektivitas kinerja guru dan pegawai madrasah dengan cara membangun hubungan emosional dan pendekatan persuasif. Selain itu, kepala sekolah harus bekerjasama dengan komite sekolah untuk mengusulkan pengusulan pengadaan sarana penunjang kurikulum agar proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan tidak terhambat</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BOLAANG  
MONGONDOW TIMUR**

Nama : Meidy Mamonto, S.Ag

Jabatan : Kepala Tata usaha

Waktu :10.00 WIB

Hari/Tanggal : Selasa 23 Juli 2019

No	Fokus Kajian	Uraian	Analisis
1	Bagaimana Perencanaan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?	<p>sasaran program yang dibuat kepala madrasah menurut saya sudah sangat baik, tinggal kemudian bagaimana seluruh perangkat sekolah mampu bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada dimadrasah ini. Sebagai kepala tata usaha saya pun berharap dikemudian hari madrasah ini mampu menjadi salah satu madrasah yang unggul secara kualitas sehingga mampu mewujudkan cita cita umat islam sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu mewujudkan cita cita bangsa dan negara.</p> <p>Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.</li> <li>11. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu (Bimbingan Belajar).</li> <li>12. Mengadakan kegiatan Tazkir setiap jumat</li> </ol>	Perencanaan kepemimpinan kepala madrasah menurut kepala tata usaha sangat kompleks dan sistematis dengan pola strategi dan pelaksanaan yang dilakukan secara bertahap.

		<p>peringatan hari besar Islam dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik</p> <p>13. Pemanfaatan laboratorium bahasa</p> <p>14. Pemanfaatan laboratorium computer</p> <p>15. Membentuk kelompok gemar bahasa Arab dan bahasa Inggris</p> <p>16. Membentuk kelompok belajar</p> <p>17. Pengadaan buku penunjang</p> <p>18. Menginfestasikan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua</p>	
2	<p>Bagaimana Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang mongondow Timur?</p>	<p>mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan dilakukan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan dan tidak mengabaikan saran dan pendapat dari tenaga pendidik dan kependidikan dalam member masukan terhadap proses pelaksanaan yang efektif. Pelaksanaanyapun dilakukan dengan melalui beberapa tahap yakni mengadakan rapat terlebih dahulu, kemudian memetakan konsep pelaksanaan, selanjutnya melakukan pemebagian tugas dan terakhir melakukan evaluasi.</li> <li>2. Pelaksanaan yang dibuat oleh kepala madrasah dilakukan dengan baik dengan kerja sama antara kepala madrasah dan</li> </ol>	<p>Kunci dari pada pelaksanaan program kerja adalah kesatuan kerja, serta kesatuan arah gerak dengan diarahkan oleh kepala madrasah dengan cara manajemen perangkat sekolah serta personalia yang dimiliki madrasah tersebut.</p>

		<p>seluruh staf madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur untuk dapat mencapai tujuan dari perencanaan tersebut maka pelaksanaan dilakukan secara agenda. Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini memerlukan standar mutu lulusan yang baik dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>	
3	<p>Bagaimana Problematika kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 2 bolaang mongondow timur?</p>	<p>problematika yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Masa jabatan kepala madrasah dalam memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow timur masih terbilang muda yaitu baru menginjak 8 bulan memimpin dimana pemahaman kepala madrasah terhadap perencanaan, pelaksanaan dan mutu pendidikan belum secara keseluruhan. Ini salah satu problematika yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala madrasah.</li> <li>6. Terbatasnya akses jaringan internet dan belum adanya fasilitas Wifi sebagai penunjang pembelajaran secara online.</li> <li>7. Keseriusan siswa dalam menerima pembelajaran dan peran orang tua dalam mengawal dan mendukung proses dan hasil belajar siswa di madrasah.</li> </ol>	<p>Masalah yang dihadapi terbilang masalah yang biasa tetapi mampu mempengaruhi kualitas seorang kepala madrasah dalam upayameningkatkan mutupendidikan.</p>

**LAMPIRAN 8****DOKUMENTASI BLANGKO *CHEKLIST***

No	Dokumen yang Diperlukan	Cheklist
1	Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mogondow Timur	√
2	Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mogongow Timur	√
3	Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mogondow Timur	√
4	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur	√
5	Data Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur	√
6	Data Keadaan Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur	√
7	Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur	√
8	Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Bolaang Mongondow Timur	√

## DOKUMENTASI KEGIATAN

### Gambar Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur





## **BIODATA PENULIS**

### *Curriculum Vitae*



### **DATA PRIBADI**

---

Nama : Rajendra Kodu

Tempat/Tanggal Lahir : Kotabunan, 21 Juni 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 22Tahun

Tinggi, Berat Badan : 160 cm, 50 kg

Alamat : Desa Bulawan II, Kec. Kotabunan,  
Kab. Bolaang Mongondow Timur

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

No.Hp : 082190261305

Email : [Rajendrakodu22@gmail.com](mailto:Rajendrakodu22@gmail.com)

Nama ayah : Imran Kodu

Nama Ibu : Nurjanah Derek

## **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

---

2004-2010 : SDNegeri 1 Bulawan

2010-2012 : SMP Negeri 1 Kotabunan

2012-2015 : SMA Negeri 1 Kotabunan

2015-2019 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

---

2015-2016 : Anggota HMI Cabang Manado Komisariat IAIN

2016-2017 : Anggota Kerukunan Pelajar Mahasiswa Indonesia  
Bolaang Mongondow Timur (KPMIBT)

2017-2018 : Kepala Bidang PA Pengurus HMI Cabang Manado Komisariat IAIN

2017-2018 : Kepala Bidang HUMAS Kerukunan Pelajar Mahasiswa Indonesia  
Bolaang Mongondow Timur (KPMIBT)

2017-2018 : Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMAPRODI)  
Manajemen Pendidikan Islam

2018-2019 : Ketua Umum HmI Cabang Manado Komisariat IAIN